

PENGARUH PREMI , HASIL *UNDERWRITING* DAN *RISK BASED CAPITAL* (RBC) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA ASURANSI UMUM UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

SKRIPSI :

REZA ABENG RAMADHAN NASUTION

NIM : 55154037



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020 M/1441H

PENGARUH PREMI , HASIL *UNDERWRITING* DAN *RISK BASED CAPITAL* (RBC) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA ASURANSI UMUM UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

SKRIPSI :

REZA ABENG RAMADHAN NASUTION

NIM : 55154037



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020 M/1441H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : REZA ABENG RAMADHAN NASUTION

Nim : 55154037

Tempat/Tgl lahir : MEDAN, 21 JANUARI 1996

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : Jl. Selamat No 175-B LK-IX Kec. Medan Amplas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PREMI, HASIL UDERWRITING DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA ASURANSI UMUM UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK.** Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, November 2019

Yang membuat pernyataan


Reza Abeng Ramadhan Nasution
Nim : 55154037

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PREMI, HASIL UNDERWRITING DAN RISK BASED CAPITAL (RBC) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA ASURANSI UMUM UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGN (OJK)**” an. Reza Abeng Ramadhan Nasution, NIM. 55154037 Prodi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 19 Desember 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Asuransi Syariah.

Medan, 06 Januari 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 200312 2 003

Imsar, M.Si
NIP. 19870303 201503 2 008

Anggota

Hendra Hermain, S.E, M.Pd
NIP. 197305010 1998 1 003

Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP. 19900926 201803 1001

Zuhrinal M Nawawi, MA
NIP. 19760818 200710 1 001

Annio Indah Lestari , S.E, M.Si
NIP. 19740309 201101 2 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH PREMI, HASIL *UNDERWRITING* DAN *RISK BASED CAPITAL*(RBC) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA ASURANSI SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

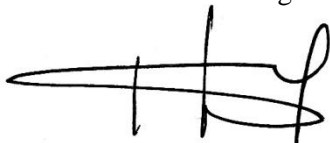
Oleh :

**REZA ABENG RAMADHAN NASUTION
NIM. 55154037**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Asuransi Syariah

Medan, 19 November 2019

Pembimbing I



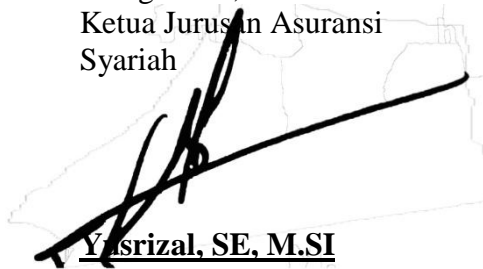
Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP. 19900926 201803 1001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Asuransi
Syariah



Yusrizal, SE, M.SI
NIP. 197505222009011006

ABSTRAK

Reza Abeng Ramadhan Nasution (55154037), Pengaruh Pengaruh Premi, Hasil *Underwriting* Dan *Risk Based Capital* Terhadap *Return On Asset* Pada Asuransi Umum Unit Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). dengan Pembimbing Skripsi I Hendra Hermain, SE, M.Pd dan Pembimbing Skripsi II Rahmat Daim Harahap, M. Ak

Profitabilitas (*return on asset*) merupakan tujuan semua perusahaan, semakin tinggi *return on asset* semakin baik produktivitas aset dalam mengelolah profit. Namun dibebberapa perusahaan asuransi syariah *return on asset* cenderung menurun hingga dibawah 2%. Peraturan menteri keuangan No.11/PMK/0.10/2011 menetapkan RBC untuk perusahaan dengan prinsip asuransi syariah minimal 30%. RBC yang tinggi cenderung berbanding terbalik dengan ROA, sehingga ROA mengalami penurunan. ROA yang menurun dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu premi yang fluktuatif, hasil *underwriting* yang cenderung menurun, dan *risk based capital* yang tidak stabil di beberapa perusahaan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Populasi sebanyak 25 perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di (OJK). Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menghasilkan 8 perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar pada (OJK), dengan menggunakan laporan keuangan tahunan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan selama periode (2015-2018). Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan hasil Premi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), Hasil *Underwriting* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dan *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan koefisien determinasi (*R square*) 0,523 yang berarti Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* (RBC) dapat menjelaskan 52,3% terhadap *Return On Asset* (ROA) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Kata Kunci : *Premi, Hasil Underwriting, Risk Based Capital, Return on Asset*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin. Tiada untaian kata yang paling indah kecuali segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Premi, Hasil Uderwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Return On Asset Pada Asuransi Umum Unit Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).**”

Sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir S1 Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda Bahder Nasution dan Ibunda Saniyem yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Andri Seomitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Yusrizal, SE, M.SI selaku Ketua Jurusan Asuransi Syariah dan Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kedua pembimbing skripsi penulis yaitu Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Rahmat Daim, M.Ak selaku pembimbing skripsi II.
6. Seluruh Dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Abdul Wahab, SE, MA selaku dosen pengajar mata kuliah Asuransi Syariah, sekaligus dosen pembimbing.
8. Abang peneliti Ricky A Baharsyah Nasution Amd.T dan Adik Regi Utami Nasution, dan Jefri Alfian Nasution saudara sekandung yang terus memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
9. Kakanda Zydny Rizki, Sri Rahayu dan Putri Santrika keluarga terbaik selama duduk di bangku perkuliahan dan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan pada penulis.
10. Terkhusus dan teristimewa Sri Rahayu yang luar biasa yang selalu men-support dan menemani di kala suka maupun duka selama menjalani perkuliahaan.
11. Abdul Rahman Sinaga, S.Kom sahabat terbaik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan pada penulis.
12. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
13. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara periode 2017-2018.
14. Teman-teman seperjuangan KEJORA yang telah berjuang bersama-sama peneliti selama perkuliahan, terkhusus (Sri Rahayu), Asyari Alana, Satrio

Wibowo, Mustapa Husein Sinaga, Emi Malina, Maya Sirait, Lilis Pujianti,
Devi Arjun.

15. Seluruh Keluarga besar Ikatan Remaja Masjid Ar-Rahman Selambo,
Kecamatan Percut Sei Tuan.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Harapan penulis semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, November 2019

Reza Abeng Ramadhan Nasution
Nim : 55154037

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA pengantar	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat.....	14
1. Tujuan penelitian	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis	17
1. Asuransi Syariah	17
a. Jenis-Jenis Asuransi Syariah.....	18
b. Prinsip-Prinsip Dasar Asuransi Syariah	19
2. Profitabilitas	21
a. <i>Return On Asset (ROA)</i>	22
b. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	23
c. Unsu-Unsur Pembentuk <i>Return On Asset</i>	25

d. Profitabilitas Dalam Islam	26
3. Premi	27
a. Pengertian Premi (Kontribusi)	27
b. Pendapatan Premi	29
c. Pengelolaan Dana Asuransi Syariah (Kontribusi)	28
1). Ditinjau Dari Unsur Tabungan	28
2). Ditinjau dari Aliran Dana Asuransi Syariah	29
4. <i>Underwriting</i>	33
a. Pengertian <i>Underwriting</i>	33
b. Hasil <i>Underwriting</i>	35
1). <i>Underwritin Profit</i>	33
2). <i>Investmen Profit</i>	33
c. Tujuan <i>Undewriting</i>	36
5. <i>Risk Based Capital</i>	37
a. Pengertian <i>Risk Based Capital</i>	37
b. Solvabilitas & BTSM	40
B. Penelitian Sebelumnya	41
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
1. Lokasi Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48

C. Jenis dan Sumber Data	49
1. Jenis Data	49
2. Sumber Data	49
D. Populasi dan Sample	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
E. Defenisi Operasional	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Multikolinieritas	54
c. Uji Heterokedastisitas	55
d. Uji Autokorelasi	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda	56
4. Uji Hipotesis	56
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
b. Uji Parsial (Uji t)	57
c. Uji Simultan (Uji F)	57
BAB IV TEMUAN DAN PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Perusahaan	59
1. Sejarah Asuransi Syariah di Indonesia	59
2. Sejarah Singkat Objek Penelitian	59

B. Deskrip Data Penelitian.....	67
1. Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)	68
2. Premi (<i>Kontribusi</i>).....	69
3. Hasil <i>Underwriting</i>	70
4. <i>Risk Based Capital</i>	71
C. Teknik Analisis Data.....	72
1. Analisis Statistik Deskriptif	72
D. Uji Asumsi Klasik.....	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Multikolinieritas	76
3. Uji Heterokedastisitas	77
4. Uji Autokorelasi	79
E. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
F. Uji Hipotesis	81
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
2. Uji t (Uji Parsial)	82
3. Uji F (Uji Simultan)	83
G. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1.1 : Perkembangan Perusahaan Asuransi Syariah.....	2
2. Tabel. 1.2 : ROA Asuransi Umum Unit Syariah	6
3. Tabel 1.3 : Jumlah Premi, Hasil <i>Underwriting</i> , RBC dan ROA.....	7
4. Tabel 2.1 :Rumus Menghitung RBC	37
5. Tabel 2.2 : Kajian Terdahulu	39
6. Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	46
7. Tabel 3.2 : Perusahaan Asuransi Umum Syaria Yang Terdaftar di OJK	48
8. Tabel 3.3 : Perusahaan Asuransi Umum Syariah Yang Telah Memenuhi Kriteria.....	49
9. Tabel 3.4 : Defenisi Operasional	50
10. Tabel 4.1 : Jumlah Hasil ROA	68
11. Tabel 4.2 : Jumlah Hasil Premi.....	69
12. Tabel 4.3 : Jumlah Hasil <i>Underwriting</i>	70
13. Tabel 4.4 : Jumlah Hasil RBC	71
14. Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif.....	73
15. Tabel 4.6 : Uji Normalitas	75
16. Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinearitas	77
17. Tabel 4.8 : Uji Heterokedastisitas.....	79
18. Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi	79
19. Tabel 4.10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80
20. Tabel 4.11 : Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	81
22. Tabel 4.12 : Uji t (Uji Parsial)	82
23. Tabel 4.13 : Uji F (Simultan).....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 : Rumus Menghitung ROA	24
2. Gambar 2.2 : Rumus Menghitung RBC	38
3. Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual.....	43
4. Gambar 4.1 : Uji Normalitas dengan Histogram	75
5. Gambar 4.2 : Uji Normalitas dengan Histogram	76
6. Gambar 4.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Data Hasil Premi (Kontribusi), Hasil *Underwriting, Risk Based Capital (RBC)* dan *Return On Asset (ROA)*

LAMPIRAN 2 : Hasil Olah Data Output SPSS 22.0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan industri asuransi syariah yang semakin tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan itu diikuti dengan industri dibidang pembiayaan, penjamin dan investasi syariah yang menjadikan industri asuransi syariah semakin meningkatkan kinerjanya, dalam meningkatkan kepercayaan kepada nasabnya dan mengantisipasi terjadinya resiko *insolvency*. Perusahaan asuransi merupakan badan atau organisasi yang lini kegiatannya dibidang penjaminan. Perusahaan asuransi memiliki kekhususan kegiatan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain yaitu kegiatan *undewriting*, klaim, *subrogasi* dan reasuransi.¹ Disamping itu asuransi syariah menggunakan akad yang syariah yaitu akad *tabarru* dan *mudharabah* serta sistem bagi hasil yang syariah *wakala bil ujarah* selain itu asuransi menghilangkan unsur maisir gharar dan riba.

Asuransi syariah pertama kali didirikan pada tahun 1979 di Sudan yakni asuransi takaful (Maksum, 2011). Namun secara legalitas keislaman, sistem asuransi syariah baru diakui dan diadopsi oleh ulama dunia pada tahun 1985. Sementara di Indonesia, Asuransi syariah mulai berkembang sejak tahun 1994. Diawali dengan berdirinya perusahaan Asuransi Syariah yang pertama di Indonesia yaitu PT. Syariah Takaful Indonesia (STI) pada 24 Februari 1994 yang dimotori oleh ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui yayasan abdi bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia.²

Dalam perspektif ekonomi Islam, asuransi dengan istilah *takaful* yang berasal dari bahasa Arab yakni *yatakafala-yatakafulu-takul* yang berarti saling menanggung atau saling menjamin. Pengertian asuransi syariah adalah usaha saling

¹ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, (Jakarta : Gema Insansi), H. 324

² R. Rezeky Kun A dan Z. Syahrida Sholehah S *Asuransi Syariah*, (Yogyakarta : Parama Publishing), h. 8-10

melindungi tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/dana *tabar'ru* (sumbangan) yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah.³

Tabel 1.1 Perkembangan Perusahaan Perasuransian Syariah 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Asuransi Jiwa Syariah					
Unit syariah	13	18	19	21	23
Full Syariah	3	3	5	6	7
Asuransi Umum Syariah					
Unit syariah	24	23	25	24	25
Full Syariah	2	2	3	4	5
Reasuransi Syariah					
Unit syariah	3	3	3	2	2
Full Syariah	0	0	0	1	1

Sumber : Laporan perkembangan Asuransi Syariah yang terdaftar di (OJK) 2017

Selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, perkembangan perusahaan perasuransian syariah mencapai pertumbuhan rata-rata sebesar 7,12%. Tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 12,24% sedangkan tingkat pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,00% (nihil). Peningkatan jumlah industri perasuransian yang tertinggi selama kurun waktu 5 tahun terakhir terjadi pada perusahaan asuransi jiwa syariah.⁴

Industri asuransi yang sehat, dapat diandalkan, dan kompetitif sangat diperlukan dalam perekonomian nasional. Aktivitas perusahaan asuransi di dalam mengelola risiko diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam indutsri perasuransian sekarang ini, solvabilitas menjadi isu utama di dalam kebijakan regulator tentang asuransi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi melakukan strategi dan teknik di dalam mengelola *losses* agar mencegah

³ Danang Sunyoto dan Wika Harisa Putri, *manajemen resiko dan asuransi*, (Yogyakarta : CAPS 2017), h. 168

⁴ Laporan keuang syariah nasional 2017 (OJK), h. 138

terjadinya *insolvensi*.” pertanggung jawaban keuangan kepada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan asuransi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*). Menurut (IAI, Standart Akuntansi Keuangan [PSAK] No. 30 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, 1994), Laporan laba rugi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium income*). Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*).⁵ Disamping itu, laba rugi merupakan salah satu komponen utama dalam pembentuk *return on asset* (ROA). *return on asset* (ROA) dihitung dari laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva.

Menurut Lestari dan Sugiharto, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh atas penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁶

Premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari Dana Tabungan dan Tabarru ' kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.⁷ Penerimaan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Premi merupakan salah satu hal yang dapat menentukan

⁵ *Ibid*, h. 110

⁶ Ina Rinati, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45*, dalam Jurnal *akuntansi*

⁷ . M. Syakir sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h.30

eksistensi perusahaan asuransi tanpa premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi, operasional perusahaan asuransi dapat terganggu. Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus memadai agar perusahaan asuransi mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis”.⁸

Underwriting ialah pemilihan resiko yang aman agar perusahaan mendapatkan keuntungan *profit*. Dari resiko-resiko yang kita pilih ada yang bisa diterima (*acceptance of risk*) dan ada pula yang tidak bisa kita terima. Dalam menyeleksi resiko-resiko tersebut kita harus menilai apakah resiko-resiko itu mempunyai sifat : *moral hazards, morale hazards, physical hazards*. Jadi keuntungan yang diperoleh dengan dilakukannya pemilihan resiko-resiko *underwriting*, untuk mengharapkan beberapa keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan asuransi tersebut.⁹

Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban komisi). Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi. Semakin tinggi hasil *underwriting* maka akan meningkatkan jumlah laba pada perusahaan asuransi syariah.¹⁰

Sesuai dengan keputusan menteri keuangan Nomor 53/PMK.10/2012 Pasal 2 ayat 1 yaitu perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% (seratus dua puluh persen) dari

⁸ Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 23

⁹ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 111

¹⁰ Ida Ayu Permata Sastri dan Edi Sujana, *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi*, Dalam (Jurnal Akuntansi ,Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2017)

risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan, No. 11/PMK/0.10/2011 menetapkan tingkat solvabilitas dana tabarru (premi syariah) perusahaan asuransi syariah minimal 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang kemungkinan timbul akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan/kewajiban.¹¹

Risk based capital merupakan suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar tingkat *solvabilitas* asuransi, yang dihitung dengan menggunakan *risk based capital* maka semakin sehat kondisi financial perusahaan asuransi tersebut.

Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai target yang telah ditentukan, yaitu mencapai *Risk Based Capital* yang disyaratkan oleh pemerintah dan juga mencapai tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para investor. Bahwa untuk dapat mencapai *Risk Based Capital* yang dipersyaratkan, perusahaan asuransi akan cenderung menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi. Selain itu pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan asuransi dibatasi oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan asuransi mempunyai pengaruh antara *Risk Based Capital* dan profitabilitas (ROA) perusahaan.

Dalam hubungan *Risk Based Capital* dengan profitabilitas (ROA) terdapat keadaan dimana suatu keadaan tertentu, kepentingan *Risk Based Capital* adalah sesuai dengan kepentingan profitabilitas (ROA) suatu perusahaan dalam operasinya, tingkat kinerja atau efisiensi dan efektivitas sumber-sumber daya perusahaan asuransi salah satunya yaitu penilaian *Risk Based Capital* menentukan seberapa besar tingkat profitabilitas dalam perusahaan.¹²

¹¹ Peraturan Menteri Keuanga No. 11/PMK/0.10/2011, BAB III, Pasal 3, h. 4

¹² Dede Rahayu dan Nurul Mubarak, Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah, dalam *Jurnal I-Economic* Vol.3. No 2. Desember 2017, h. 6

Jika perusahaan memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas atau RBC tercapai dalam jumlah bersih, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun, pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Menurut Lestari dan Sugiharto angka *return on asset* (ROA) dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.¹³

Tabel 1.2 Return On Aset Asuransi Umum Unit Syariah Terdaftar yang di OJK

NO	PERUSAHAAN	ROA (Y)			
		2015	2016	2017	2018
1	Staco Mandiri	5,97%	6,32%	7,27%	2,74%
2	Asuransi Umum Mega	8,64%	7,45%	5,77%	3,14%
3	Tugu Pratama	2,93%	3,40%	5,60%	2,89%
4	Bumi Putera Muda	2,66%	4,13%	4,58%	3,14%
5	Asuransi Bringin Syariah	4,04%	2,03%	1,03%	1,60%
6	Jasa Raharja Putera	0,92%	1,32%	7,87%	4,09%
7	Aswata	1,18%	4,62%	0,90%	1,16%
8	Asuransi Ramayana	2,24%	21,00%	6,18%	1,74%

(Sumber : Laporan Tahunan Asuransi Umum Unit Syariah periode 2015-2018, yang di olah kembali)

Bedasarkan dari laporan keuangan Bedasarkan dari laporan keuangan PT. Asuransi Umum unit syariah di Indonesia periode 2015-2018 secara keseluruhan, *return on asset* mengalami kenaikan tertinggi pada asuransi Ramayana pada tahun 2016 sebesar 21,00% dan perusahaan yang mengalami penuruna *return on asset* pada asuransi Aswata, pada tahun 2017 sebesar 0,90%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan *return on aset* pada asuransi Aswata syariah pada tahun 2017 sebesar 0,90%, dan di ikuti dengan perusahaan-perusahaan lain yang mengalami penurunan ROA, di duga perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba rugi. Selain itu

¹³ Ina Riniati, dalam Jurnal *Akuntansi*, h.3

ROA menjadi faktor terpenting kepada investor dalam pertimbangan berinvestasi.¹⁴

Tabel 1.3 Jumlah Premi(Kontribusi Bruto), Hasi *Underwriting*, (*Risk Based Capital*) RBC dan Return on Aset (ROA)

(dalam Miliaran Rupiah kecuali RBC dan ROA)

No	Tahun	2015	2016	2017	2018
	Perusahaan	ROA%			
1	Asuransi Umum Mega	8,64	7,45	5,77	3,14
2	Asuransi Ramayana	2,24	21,00	6,18	1,74
3	Jasa Raharja	0,92	1,32	7,87	4,09
4	Bringin Syariah	4,04	2,03	1,03	2,03
5	Aswata	1,18	4,62	0,9	1,60
		Premi (Kontribusi)			
1	Asuransi Umum Mega	58.371.000	42.346.000	27.175.000	12.809.000
2	Asuransi Ramayana	69.454.000	232.455.000	52.795.000	65.152.000
3	Jasa Raharja	2.298.000	3.650.000	11.121.000	28.080.000
4	Bringin Syariah	14.227.000	13.319.000	16.375.000	27.799.000
5	Aswata	7.568.000	23.673.000	5.470.000	1.066.000
		Hasil Underwriting			
1	Asuransi Umum Mega	10.496.000	7.736.000	9.937.000	-2.853.000
2	Asuransi Ramayana	1.540.000	14.143.000	13.605.000	6.532.000
3	Jasa Raharja	467.000	419.000	651.000	2.707.000
4	Bringin Syariah	-2.985.000	458.000	683.000	694.000
5	Aswata	1.238.000	3.303.000	149.000	133.000
		RBC%			
1	Asuransi Umum Mega	44,51	30,58	476,39	440,8
2	Asuransi Ramayana	131	83	338	326
3	Jasa Raharja	286,65	376,18	129	125,82
4	Bringin Syariah	54	59,29	452,06	275,88
5	Aswata	210	339	650	763

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia Periode 2015-2018

Peraturan Menteri Keuangan No.10/2011 menetapkan tingkat solvabilitas dana tabarru (premi syariah) perusahaan asuransi syariah minimal 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang kemungkinan timbul akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan/kewajiban.¹⁵

¹⁴ J. P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), h. 115

¹⁵ Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK/0.10/2011, BAB III, Pasal 3, h. 4

Bedasarkan laporan keuangan Asuransi umum syariah di Indonesia periode 2015-2018. ROA asuransi umum syariah tidak stabil pada asuransi umum unit syariah di Indonesia, berdampak mengalami penurunan di beberapa perusahaan, seperti di Asuransi Wahana Tata ditahun 2016 sebesar (0,90%), Asuransi Asuransi Jasa Raharja Putra ditahun 2016 sebesar (0,92%) dan Asuransi Bringin Syariah ditahun 2017 sebesar (1,03%).

Premi asuransi umum unit syariah periode 2015-2018 cenderung tidak stabil, dan kerap mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Sebaliknya yang terjadi pada hasil *underwriting* (*surplus underwriting*) cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun di beberapa perusahaan asuransi umum unit syariah seperti di Asuransi Bringin Syariah di tahun 2015 sebesar (Rp.-2.985.000) dan Asuransi Mega Umum ditahun 2018 sebesar (Rp.-2.853.000), hasil *underwriting* yang menurun di duga beban asuransi lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan asuransi.

Demikian yang terjadi pada *risk based capital* (RBC) Asuransi umum unit syariah cenderung tidak stabil, hal tersebut menunjukkan nilai *risk based capital* (RBC) yang paling tinggi adalah asuransi Wahana Tata pada tahun 2018 sebesar (763%) dan yang paling rendah pada asuransi Umum Mega pada tahun 2016 sebesar (30,58%), meskipun telah memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No.10/2011 menetapkan tingkat solvabilitas dana tabarru (premi syariah) perusahaan asuransi syariah minimal 30%. Menurut Joice Tauris, *risk based capital* (RBC) yang tidak memnuhi ketentuan bisa menjadi salah satu alasan perusahaan asuransi menolak klaim, alasan ini termasuk kategori memperhatikan karena klaim nasabah ditolak akibat perusahaan tidak mampu membayarnya.

RBC yang telah memenuhi ketentuan, namun berbanding terbalik dengan nilai profitabilitas (ROA). *Return on asset* yang mengalami penurunan pada asuransi Wahana Tata Syariah ditahun 2017 sebesar (0,90%) diikuti dengan RBC yang mengalami peningkatan di tahun yang sama sebesar (650%), dan hal yang

sama terjadi pada *return on asset* asuransi Bringin Syariah pada tahun 2017 sebesar (1,03%) diikuti dengan RBC yang meningkat ditahun yang sama sebesar (452,06%). Jika keadaan ini terus terjadi, maka bisnis perusahaan asuransi bisa terganggu, bahkan perusahaan asuransi akan berkembang sangat lambat sehingga industri asuransi semakin lambat untuk maju.

Risk based capital (RBC) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. Menurut parwoto, risiko (kerugian) yang menjadi beban perusahaan asuransi/reasuransi harus sebanding dengan modalnya. Semakin tinggi/banyak risiko yang dihadapi maka modalnya pun harus semakin banyak pula, dengan adanya RBC yang tinggi, maka risiko yang dihadapi akan semakin kecil. Akan tetapi, hal ini membuat perusahaan asuransi umum unit syariah tidak efisien karena adanya penggunaan modal yang di investasikan menjadi tidak produktif. Oleh sebab itu, semakin tinggi RBC maka ROA akan semakin rendah.¹⁶

Tingkat *solvabilitas* dan *underwriting* pada perusahaan asuransi kerugian akan mempengaruhi laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan financial atau laba dari aktifitas usahanya yang biasa disebut profitabilitas, merupakan salah satu komponen dari rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui sumber yang ada seperti : kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Tuntutan bagi perusahaan asuransi untuk memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang setinggi-tingginya akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai batas tingkat *solvabilitas* (*risk based capital*) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi. Hal tersebut karena untuk mencapai batas tingkat

¹⁶ Fira Agustin dan Asri Suangga, *Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, dalam jurnal *STIE Sutaatmadja Subang* (2018)

solvabilitas (*risk based capital*) perusahaan asuransi akan mengalami pertentangan dalam penyerapan risiko *underwriting* maupun risiko investasi.¹⁷

Latar belakang dan tujuan pemerintah menerapkan metode *Risk Based Capital* adalah selain untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi juga dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional (Kepmenkeu 424/2003). Rendahnya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan juga rendah. Profitabilitas pada hakikatnya merupakan indikator sebuah perusahaan yang bersumber dari kinerja perusahaan tersebut. Selain dari sisi penilaian kesehatan, perusahaan asuransi syariah juga diharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat berkembang. Kemampuan perusahaan asuransi dalam memperoleh keuntungan (Profitabilitas) merupakan salah satu faktor penting bagi para pemilik dan pemegang saham. Hal ini akan mendorong kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah.¹⁸

Hasil penelitian dari Merawati, menemukan bahwa Nilai *Risk Based Capital* yang diperoleh oleh perusahaan tidak dapat hanya diartikan dengan besar kecilnya angka. Memang nilai *Risk Based Capital* yang rendah mengisyaratkan bahwa perusahaan asuransi tersebut mempunyai kinerja yang kurang baik. Namun nilai *Risk Based Capital* yang sangat tinggi belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah yang terbaik. Realitanya nilai *Risk Based Capital* sebagian besar perusahaan asuransi jauh lebih tinggi diatas ketentuan yang berlaku sebesar 120%.¹⁹

Obyek yang menjadi fokus penelitian ini adalah, premi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) terhadap *return on asset* (ROA). Hal yang menjadi

¹⁷. Rurie Andhayani dan Norita, *Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian* (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010) dalam *jurnal Manajemen* (2012)

¹⁸ Dede Rahayu dan Nurul Mubarak, dalam *jurnal I-Economic* Vol.3. No 2. Desember 2017, h. 3

¹⁹. Richard Alamsyah dan Adi Wiratno (ed). "*Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia*" dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hal. 87-101

fokus utama dalam penelitian ini adalah, menurunnya *return on asset* pada Asuransi Bringin Syariah ditahun 2017 sebesar (1,03%) dan diikuti dengan RBC yang mengalami peningkatan di tahun yang sama sebesar 452%, dan hasil *underwriting* yang mengalami penurun di Asuransi Bringin Syariah di tahun 2015 sebesar (Rp.-2.985.000). Disamping itu, RBC asuransi Jasa Raharja yang tinggi di tahun sebesar (376,18%) berbanding terbalik dengan menurunnya ROA sebesar (1,32%). Demikian dikuti dengan menurunnya *risk based capital* pada asuransi Umum Mega ditahun 2016 sebesar (30,58%).

Allah berfirman pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 282 dalam perkara harta yaitu :

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ ۗ

مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۗ

وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ

Artinya : Persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil. [Al-Qur'an dan Terjemah al-Baqarah: 282]²⁰

Bedasarkan uraian diatas, hal tersebut hanya berlaku pada perkara yang menyangkut pencatatan harta dan segala yang diperhitungkan sebagai kekayaan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian, untuk melihat seberapa besar pengaruh premi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) terhadap Profitabilitas (ROA).

²⁰ Kementerian agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah al- Baqarah 282*, (Bandung : Syamil Quran, cetakan pertama, 2012, h. 48

Premi merupakan komponen utama dalam perhitungan laba rugi perusahaan, disamping itu *risk based capital* menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. *Return on asset* (ROA) menjadi perhatian dalam penelitian ini. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dari laba bersih perusahaan.²¹

Dalam penelitian ini Perusahaan Asuransi Umum unit Syariah yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian, dan perusahaan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di OJK dan telah memiliki izin usaha. Periode tahun yang diguna ilah 2015-2018, karena pada periode tersebut telah terjadi penurunan profitabilitas (ROA) pada beberapa perusahaan asuransi umum unit syariah, seperti di asuransi Wahana Tata di tahun 2017 sebesar (0,90%) dan solvabilitas (RBC) yang cenderung menurun terjadi pada Asuransi Umum Mega ditahun 2016 sebesar (30,58%). Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul tersebut ialah , **“PENGARUH PREMI, HASIL UNDERWRING DAN RISK BASED CAPITAL (RBC) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DI PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI OJK”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah dari penelitian tersebut, yaitu :

1. Menurunnya *return on asset* pada Asuransi Aswata ditahun 2016 sebesar (0,90%), Asuransi Bringin syariah ditahun 2017 sebesar (1,03%) dan Jasa Raharja Putra ditahun 2015 sebesar (0,92%).
2. Premi (Kontribusi) yang cenderung tidak stabil di beberapa perusahaan asuransi umum unit syariah di indonesia pada periode 2015-2018

²¹ Fanny Fadila Dan Windi Novianti, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasioppertumbuhan0premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*, dalam *jurnal manajemen*

3. Hasil *underwriting* (*surplus underwriting*) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang cenderung tidak stabil di tahun 2015 – 2018.
4. *Risk based capital* pada Asuransi Umum mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar (30,58%), dan *Risk based capital* Asuransi Wahana Tata yang mengalami peningkatan sebesar (763%).
5. Kemudian yang terjadi pada RBC Asuransi Bringin Syariah yang mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar (452%) namun berbanding terbalik dengan *return on aset* yang mengalami penurunan sebesar (1,03%)

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya yang dimiliki, serta untuk membatasi ruang lingkup permasalahan guna menghasilkan uraian yang sistematis, maka dari itu penulis perlu membatasi masalah hanya mengkaji pengaruh premi, hasil *Underwriting* dan *risk based capital* (RBC) terhadap *return on asset* (ROA).

E. Perumusan Masalah

Perumusan ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang hendak di teliti dan ditemukan pemecahannya, sehingga nanti akan menghasilkan data yang sesuai dengan yang diinginkan dalam penyusunan hasil penelitian.

1. Apakah Premi berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
2. Apakah Hasil *Underwriting* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
3. Apakah *risk based capital* (RBC) berpengaruh terhadap *return on asse* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?

4. Apakah premi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh premi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK, maka adapun tujuan dan manfaat penelitian yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Premi terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
- b. Untuk mengetahui pengaruh hasil *Underwriting* terhadap *Return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
- c. Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital* (RBC) terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
- d. Untuk mengetahui pengaruh premi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* (RBC) terhadap *return on asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah Di Indonesia yang Terdaftar di OJK.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam pengetahuan manajemen keuangan dalam perusahaan asuransi, menambah wawasan dalam sistematis penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan UIN SU

Menambah literatur kepustakaan dibidang penelitian khususnya mengenai Pengaruh Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk based capital* (RBC) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan bagi menejer perusahaan Asuransi Syariah dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan.

d. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan ber-investasi di perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah.

d. Bagi Penelitian Lain

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk perkembangan karya ilmiah dimasa yang akan datang khususnya yang terkait dengan judul yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Asuransi Syariah

Asuransi syariah pertama kali di dirikan pada tahun 1979 di Sudan yakni asuransi takaful (Maksum, 2011). Namun secara legalitas keislaman, sistem asuransi syariah baru diakui dan diadopsi oleh ulama dunia pada tahun 1985. Sementara di Indonesia, Asuransi syariah mulai berkembang sejak tahun 1994. Diawali dengan berdirinya perusahaan Asuransi Syariah yang pertama di Indonesia yaitu PT. Syariah Takaful Indonesia (STI) pada 24 Februari 1994 yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia.²²

Asuransi syariah (*ta'min, takaful, atau tadhamun*) dalam fatwa DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan /atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba zhulm* (penganiyaan), *riswah* (suap), barang haram dan maksiat.

Para ulama di Indonesia dalam hal ini menerima asuransi syariah berdasarkan hasil fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa

²² R. Rezeky Kun A dan Z. Syahrida Sholehah S, *Asuransi Syariah*, (Yogyakarta : Prama Publishing), h. 8-10

Dalam bidang syariah. Usaha asuransi syariah dengan usaha asuransi yang dikelola dengan prinsip konvensional berbeda, usaha asuransi konvensional menerapkan konsep tranfer resiko. Sedangkan dengan asuransi syariah menggunakan konsep.²³

Secara terminologi asuransi syariah tolong menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua.

Dimana dalam firman Allah SWT, di jelaskan dalam Al-Qur'an : Al-Maidah Surah ke- 5 (lima) Ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*²⁴

Sedangkan secara terminologi asuransi syariah, suatu alat yang dianggap sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak yang tergabung dalam wadah tersebut. Selain itu usaha dalam asuransi syariah menggunakan *sharing of risk* dimana yang terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta yang lainnya (*ta'awun*).²⁵

²³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana :Jakarta 2009), h. 260

²⁴ . Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah al- Baqarah 282*, (Bandung : Syamil Quran, cetakan pertama, 2012, h. 58

²⁵ *Ibid*, 279

a. Jenis-Jenis Asuransi

Menurut undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, jenis usaha perusahaan asuransi meliputi asuransi jiwa, asuransi kerugian/umum dan reasuransi.

1). Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa Syariah adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang di asuransikan. Asuransi jiwa Syariah merupakan suatu bentuk kerjasama antara orang-orang yang ingin menghindari risiko dan meminimalisir risiko, yang diakibatkan karena risiko kematian, risiko kecelakaan, dan risiko hari tua. Asuransi jiwa Syariah telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan untuk dapat melakukan usaha pertanggungan.

2). Asuransi Kerugian dan Umum Syariah

Asuransi kerugian dan umum Syariah adalah usaha asuransi yang memberikan penjaminan atas jasa-jasa penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidakpasti. Perusahaan asuransi kerugian hanya dapat menyelenggarakan usaha dalam asuransi dalam penjaminan property, jasa atas pengangkutan barang, kontruksi gedung dan kendaraan roda 2 dan 4.

3). *Reasuransi* Syariah

Reasuransi adalah asuransi pertanggungan ulang atau pertanggungan yang di asuransikan atau sering disebut dengan asuransi pengulangan. Reasuransi merupakan suatu sistem penyebaran resiko dimana penanggung menyebarkan seluruh atau sebagian pertanggungan yang ditutupnya kepada penanggung yang lain. Pihak yang menyerahkan pertanggungan disebut *ceding company* sedangkan pihak yang menerima pertanggungan *reinsurer (reinsuradure)*.²⁶

²⁶ Joice Tauris Santi dan Nurul Qomariah, *Selami Asuransi Demi Proteksi Diri*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2015), h. 78

b. Prinsip-Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Ada beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam melakukan perjanjian asuransi. Prinsip-prinsip asuransi merupakan dasar-dasar pijakan setiap dan masalah yang timbul dalam kontrak asuransi.

- 1). Prinsip kepentingan yang dapat di asuransikan (*insurable interest*), merupakan syarat mutlak untuk mengadakan perjanjian asuransi. Apabila pihak asuransi atau pihak yang dipertanggungjawabkan tidak memiliki kepentingan pada saat mengadakan perjanjian asuransi, dapat menyebabkan perjanjian tersebut menjadi tidak sah atau batal demi hukum.
- 2). Prinsip itikad baik yang sempurna (*utmost goodfaith*), merupakan menyangkut perihal kewajiban yang harus dipenuhi para pihak sebelum kontrak ditutup dan bukan dipenuhi dalam rangka pelaksanaan kontrak yang ditutup seperti itikad baik yang dimaksud pasal 1338 KUH Perdata.
- 3). Prinsip keseimbangan (*indemnity principle*), merupakan hal dimana tertanggung tidak diperkenankan untuk memperoleh keuntungan dari ganti rugi yang diperoleh penanggung. Besarnya ganti rugi yang diterima oleh tertanggung harus seimbang atau sama dengan kerugian yang dideritanya.
- 4). Prinsip sebab akibat (*cause proximate principle*), merupakan salah satu prinsip penting dalam menyelesaikan santunan. Dengan menggunakan prinsip ini, maka suatu peristiwa dapat ditentukan penyebabnya. Pergantian kerugian oleh perusahaan asuransi hanya akan dibayarkan apabila peristiwa yang dominan menimbulkan kerugian itu termasuk dalam jaminan polis asuransi yang bersangkutan.
- 5). Prinsip subrogasi (*subrogation principle*), subrogasi merupakan prinsip peralihan hak dari tertanggung kepada pihak penanggung untuk menuntut ganti rugi pada pihak lain yang mengakibatkan timbulnya kerugian terhadap objek pertanggungan dari tertanggung sesaat setelah

penanggung membayar ganti rugi tersebut kepada tertanggung sesuai dengan jaminan polis. Tapi, suatu hal yang perlu di ketahui, bahwa subrogasi hanya berlaku untuk *contract indemnity* karena subrogasi mencegah tertanggung untuk mendapatkan pergantian lebih dari kerugian yang diteritanya.

- 6). Prinsip kontribusi (*contribusi principle*), merupakan prinsip yang dilakukan apabila penanggung telah membayar penuh ganti rugi yang menjadi hak tetanggung, maka penanggung berhak menuntut perusahaan-perusahaan lain yang terlibat suatu pertanggungan untuk membayar bagian kerugian masing-masing yang besarnya sebanding dengan jumlah pertanggungan yang ditutupinya.²⁷

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan sebagai efektifitas manajemen suatu perusahaan.hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan informa.²⁸

Profitabilitas adalah menggambarkan perusahaan asuransi mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyaan, jumlah kantor.

Profitabilitas rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.²⁹ Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

²⁷ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Resiko*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 129

²⁸. Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (jakarta : Kencana, 2010), h. 115

²⁹Agus Sartono, *majaemen keuang teori dan aplikasi edisi keempat*,(Yogyakarta : BPF,2008),h. 24

a. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva, semakin besar rasio ini semakin besar semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.³⁰

Menurut Dendawijaya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.³¹

Menurut Lestari dan Sugiharto, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.³²

Return on asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk

³⁰Yulan Febriani Nasution, *Pengaruh Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN SU, 2016),h. 28

³¹*Ibid*, h. 4

³²*Ibid*,h. 4

melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.³³

Menurut Muljono dalam Khaerul Umam, perubahan rasio ROA dapat disebabkan hal-hal yaitu antara lain:³⁴

- 1). Lebih banyak aset yang digunakan sehingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
- 2). Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan income yang lebih tinggi.
- 3). Adanya kenaikan tingkat suku bunga secara umum.
- 4). Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.³⁵

Menurut Munawir, besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1). *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2). *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat

³³ Tevi Leviany dan Wiwin Sukiati, *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Asuransi Jiwa*, dalam (jurnal, *Aset (Akuntansi Riset*, 2014), h. 3

³⁴ Anisa Ikaprilia, *Op.cit.*, h. 15

³⁵ *Ibid*, h. 22

keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut

1). Aspek Pemodalan

Yang dinilai dari aspek ini adalah pemodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan.

2). Aspek Kualitas Aset

Aset yang produktif merupakan penentuan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3). Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah diukur secara rentabilitas terus meningkat. Pada perusahaan jasa, bentuk pendapatan adalah jasa, pada perusahaan dagang pendapatannya adalah penjualan.³⁶

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

³⁶ Yulan Febriani Nasution, *Pengaruh Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas* Pada PT. Kalbe Farma, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018), h. 27

c. Unsur-unsur pembentuk *Return on Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston, Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *Return on Assets* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%. Dari definisi diatas, maka komponen-komponen pembentuk *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1).Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 2).Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 3).Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- 4).Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.³⁷

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset asuransi, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh asuransi yang bersangkutan, rumus yang digunakan sebagai berikut :

Gambar : 2.1

Rumus menghitung *return on asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

³⁷. Muchlisin Riadi, "*Return On Asset* (ROA)" www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roe, diunduh pada tanggal 20 september 2019.

d. Profitabilitas Dalam Islam

Semua perusahaan secara umum mempunyai tujuan yaitu menghasilkan laba (profit) untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Laba sendiri akan di peroleh dengan cara melakukan segala kegiatan ekonomi , baik kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli islam sendiri sangat mendorong umatnya untuk mendapatkan laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dalam islam sangat mendorong dalam penggunaan harta/modal dan melarang menyimpang sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Istilah profit dalam islam disebut dengan *ribh*.

Arti laba dalam istilah islam terdapat dalam surah *Al-Baqarah* (2) ayat 16 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.[Al-Quran dan Terjemah Al-Baqarah: 16]³⁸

Bedasarkan ayat diatas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (*profit*) dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan (*profit*) merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi, atau penjualan dengan adanya keuntunga tersebut ia telah menyelamatkan modal pokok dan memperoleh keuntungan. Ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadis. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran beberapa pun yang mreka inginkan, misalnya 25%, 50% dan 75% atau lebih dari modal. Dengan demikian, perdagangan boleh mencari laba dengan presentase tertentu selama aktifitas

³⁸ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah 16, (Bandung : Syamil Quran, cetakan pertama, 2012), h. 2

perdagangan tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti *ghaban fahisy* (menjual dengan harga jauh lebih tinggi atau menjual lebih rendah dari harga pasar), *ihtikar* (menimbun), *ghisy* (menipu), *gharar* (menimbulkan bahaya), dan *tadlis* (menyembunyikan cacat barang dagangan).³⁹

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهَا شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَهُمَا بِدِينَارٍ وَرَجَا عَنْهُ بِدِينَارٍ وَشَاةً فَذَعَا لَهُ بِأَنْبَرِكَةٍ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ أَشْتَرَى الثُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ⁴⁰

“Dari urwah al-Bariqi, bahwasanya Rasulullah Shallahu ‘Alaihi wa Sallam memberinya uang satu dinar untuk membeli kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya diamenemui Nabi SAW dengan membawa seekor kambing dan satu uang dinar. (melihat hal ini) Rasulullah SAW mendoakan keberkahan pada perniagaan Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia akan mendapatkan laba darinya.”

Hadis Urwah diatas merupakan salah satu hadis yang dijadikan pedoman dalam menetapkan besaran profit. Dalam hadis tersebut dijelaskan, bahwa Urwah diberi uang satu dinar oleh Rasulullah SAW untuk membeli seekor kambing. Kemudian dia membeli dua ekor kambing itu, tiba-tiba seseorang lelaki menghampirinya dan menawar kambing tersebut. Maka ia menjual seekor kambing dengan seharga satu dinar. Kemudian dia menghadap Rasulullah dengan membawa uang satu dinar dan satu ekor kambing. Beliau lalu meminta penjelasan dan ia ceritakan kejadiannya, maka beliau pun berdoa: “Ya Allah berkatilah Urwah dalam bisnisnya.”

³⁹. Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 91

⁴⁰. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Yordania : Bintu al-Afkar ad-Dauliyah, 2008), h. 409. Hadis tersebut terdapat pada Shahih Bukhari pada kitab *Keutamaan Sahabat*, Bab “Keutamaan Sahabat Nabi SAW dan siapa yang berteman dengannya” pada nomor hadis 3642.

3. Premi

a. Pengertian Premi (*Kontribusi*)

Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi.⁴¹ Sedangkan pengertian premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*.⁴²

Premi merupakan faktor yang penting dalam asuransi baik bagi penanggung maupun bagi tertanggung, premi juga bisa disebut dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqh muamalah disebut *al-musahamah*, kontribusi (*al-musahamah*) dalam perjanjian asuransi syariah adalah pertimbangan keuangan (*al-iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dengan pengelola.⁴³ Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dijelaskan pada pasal 1 ayat 29 Premi adalah “sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui pemegang polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi. Atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.”⁴⁴

Pengertian premi dalam asuransi atau pertanggungan adalah kewajiban tertanggung, di mana hasil dari kewajiban tertanggung akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung. Premi biasanya ditentukan dalam suatu presentase dari jumlah pertanggungan, di mana dalam presentase menggambarkan penilaian penanggung terhadap resiko yang

⁴¹A. Hasyim Ali, Drs., Agustinus, Drs., Wardana, Drs., *Kamus Asuransi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), h. 248

⁴²M. Syakir Sula, *Prinsip-prinsip Asuransi Syariah*, h.311

⁴³*Ibid*

⁴⁴Titis Rahmawati, “*Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)*” (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2018), h. 22.

ditanggungnya, penilaian penanggung berbeda-beda, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Premi adalah sesuatu yang diberikan sebagai hadiah atau derma, atau sesuatu yang dibayarkan ekstra sebagai pendorong atau perancang, atau sesuatu pembayaran tambahan di atas pembayaran normal. Dalam skope asuransi kerugian, premi merupakan imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung.

Dalam skope asuransi jiwa, premi merupakan imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan menyediakan sejumlah uang (*benefit*) terhadap resiko hari tua maupun resiko kematian. Dalam fatwa DSN MUI NO: 21/DSN-MUI/X/2001 dijelaskan, premi (kontribusi) adalah “kewajiban peserta Asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad”. Besaran premi ditentukan setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung, dimana nantinya calon tertanggung akan membayarkan premi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.⁴⁵

Premi dalam asuransi syariah pada umumnya dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

- 1). Premi tabungan, yaitu bagian premi yang merupakan dana tabungan pemegang polis, yang dikelola oleh perusahaan dimana pemiliknya akan mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan pendapatan dari investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan pada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.
- 2). Premi tabarru', yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong menolong dan menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.

⁴⁵. R. Rezeky Kun dan Z Syarida *Sholeha Asuransi Syariah*, h. 8-10

- 3). Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk mebiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi.

b. Pendapatan Premi

Pendapatan premi pada asuransi syariah adalah pendapatan premi asuransi yang diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke peserta asuransi⁴⁶. Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi resmi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penetapan premi mempunyai peranan yang penting dalam strategi perusahaan.

Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi sebagian besar didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut untuk polis yang diterbitkan. Jika perusahaan asuransi secara konsisten salah menilai risiko yang akan ditanggung, maka premi yang ditetapkan tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan. Pendapatan premi bersumber dari pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap peserta pada asuransi jiwa syariah yang dilakukan secara teratur kepada perusahaan asuransi jiwa syariah yang bersangkutan sesuai kesepakatan dalam akad.⁴⁷

Premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari Dana Tabungan dan Tabarru ' kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.⁴⁸Dana tabungan adalah titipan dari peserta asuransi syariah (*life insurance*) dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*al-mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Sedangkan *Tabarru* ' adalah derma atau dana kebajikan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life maupun general insurance*). Unsur

⁴⁶ . Nia Dipoyanti, *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Underwriting , Beban Klaim, Dan Beban Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU), h. 37

⁴⁷ . *Ibid*, h. 46

⁴⁸ . M. Syakir sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, h. 30

tabarru' pada asuransi jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup) yang besarnya tergantung pada usia dan masa perjanjian.

Premi (*kontribusi*) pada asuransi syariah disebut juga net premium karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup) dan didalamnya tidak terdapat unsur loading (komisi agen, biaya administrasi, dan lain-lain). Juga tidak mengandung unsur bunga sebagaimana pada asuransi konvensional.

Namun, karena pertimbangan pasar (*market*) dan kondisi sosial masyarakat, dimana tidak mungkin di Indonesia yang saat ini asuransi syariah belum dikenal, tidak menggunakan tenaga agen (*agency system*), maka beberapa perusahaan asuransi masih mendapat izin dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk menggunakan biaya loading dalam jumlah tertentu dari premi tahun pertama, dengan syarat penggunaan biaya loading ini diketahui oleh peserta asuransi.⁴⁹

Beberapa pakar asuransi syariah seperti M.M Billah menyebut premi ini dengan istilah kontribusi (*contribution*) atau dalam bahasa fiqih disebut al-musahamah. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai tabarru' nya.⁵⁰ Ini berarti jika premi yang diterima perusahaan asuransi dari peserta asuransi besar maka, dan yang dapat diinvestasikan juga semakin besar.

Hal-hal ini dijelaskan dalam firman Allah surah *Al-Baqarah* Ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat

⁴⁹ . *ibid*, h. 314

⁵⁰ . M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, h. 311

*gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. [Al-qur'an dan Terjemah Al-Baqarah: 261]*⁵¹

Hal ini merupakan anjuran dari firman *Allah Subhana Watalah* untuk hamba-hambanya untuk menafkahkan harta mereka di jalannya, yaitu jalan yang di ridhoi Allah SWT. Konsep ini termasuk dalam prinsip tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa kepada *Allah Subhana Watalah*, dan konsep tolong menolong dipakai dalam asuransi syariah dalam prinsip *sharing of risk*.

Dalam perhitungan tingkat premi, usaha asuransi kerugian/umum dan asuransi menggunakan tingkat risiko dan beban. Pihak tertanggung (pembelian asuransi) membayar premi asuransi terlebih dahulu kepada perusahaan asuransi sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian yang diperjanjikan terjadi. Pembayaran premi tersebut merupakan pendapatan (*revenue*) bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, berapa besar pembayaran itu, umumnya bersifat jangka pendek. Pada umumnya, laporan keuangan laba rugi sangat dipengaruhi oleh estimasi, misalnya : estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium income*).⁵²

Premi bruto adalah premi penutupan langsung ditambah premi penutupan tidak langsung, setelah masing-masing dikurangi dengan komisi. Premi neto adalah premi bruto dikurangi dengan premi reasuransi dibayar, setelah premi asuransi dibayar tersebut dikurangi komisinya. Pengertian premi netto berdasarkan penjelasan pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1992 adalah Premi diterima retensi sendiri dikurangi beban komisi (premi penutupan langsung dikurangi komisi, ditambah premi reasuransi diterima dikurangi komisi, dikurangi premi reasuransi dibayar setelah diperhitungkan komisinya).

⁵¹. Kementerian agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah al- Baqarah 261*, (Bandung : Syamil Quran, cetakan pertama, 2012, h. 46

⁵². Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. h. 23

c. Pengelolaan Dana Asuransi Syariah (*Kontribusi*)

Pengelolaan dana asuransi (kontribusi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah* atau *wakala bil ujah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari keuntungan dana investasi (sistem bagi hasil). Para peserta asuransi syariah berkedudukan sebagai pemegang modal dan perusahaan asuransi syariah sebagai pihak yang menjalankan modal. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal perjanjian (akad).⁵³

Mekanisme pengelolaan dana premi (kontribusi) dapat dibagi dengan 2 (dua) bagian, yaitu ditinjau dari ada atau tidaknya dari unsur tabungan.

1). Ditinjau Dari Unsur Tabungan

a). Sistem mengandung unsur tabungan

Setiap peserta wajib membayar uang premi (kontribusi) secara teratur pada perusahaan. Besar premi yang dibayarkan tergantung pada kemampuan peserta. Akan tetapi perusahaan akan menetapkan jumlah minimum premi (kontribusi) yang dibayarkan. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) dan setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi menurut kesepakatan.

b). Sistem yang tidak mengandung Unsur tabungan

Setiap premi (kontribusi) yang dibayarkan peserta, akan dimasukkan dalam rekening *tabaruu'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan tolong menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila :

- 1). Peserta meninggal dunia
- 2). Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

⁵³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Bukan Bank*, h. 283

Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut kesepakatan dalam suatu perbandingan (porsi bagi hasil) tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dan peserta.

2). Ditinjau dari Aliran Dana Asuransi Syariah

Pada aliran asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas dana pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana (Investasi), baik dana *tabaruu'* maupun *saving*, dapat digunakan akad *wakalah bil ujah*, akad *mudharabah*, atau akad *mudharabah musyarakah*. Ketika terjadi klaim, perusahaan dapat mengeluarkan dana apapun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari dana tabungan peserta (*tabaruu*)⁵⁴.

Surplus *Underwriting* dan keuntungan Investasi juga dibagikan kepada peserta yang tidak Klaim dan kepada perusahaan Asuransi dan besaran presentase tertentu sesuai *nisbah* yang telah disepakati oleh perusahaan dan peserta di awal perjanjian.

4. Underwriting

a. Pengertian Underwriting

Underwriting adalah kegiatan yang berkaitan dengan seleksi resiko yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi, termasuk dalam menetapkan tingkat premi dan ketentuan-ketentuan lain yang akan dikenakan pada calon tertanggung. Disamping itu, dalam kegiatan ini ditentukan jumlah nilai pertanggungan yang akan di reasuransikan dan yang akan ditanggung sendiri (*retain*).

Dari resiko-resiko yang kita pilih ada yang bisa diterima (*acceptance of risk*) dan ada pula yang tidak bisa kita terima. Dalam menyeleksi resiko-resiko tersebut kita harus menilai apakah resiko-resiko itu mempunyai sifat : *moral hazards*, *morale hazards*, *physical hazards*. Konsep dasar underwriting asuransi syariah adalah memberikan skema pembagian risiko yang proporsional dan adil di

⁵⁴ *Ibid.*, h 283

antara para peserta yang secara relatif homogen. Dengan dasar pemikiran ini, melalui asuransi syariah diharapkan para peserta tolong-menolong satu sama lain disertai dengan adanya perlindungan yang sifatnya mutual, maka semua peserta akan merasa aman dan menikmati perlindungan yang mereka butuhkan.

Dalam perusahaan asuransi, *underwriting* itu penting karena ada hubungan dengan tabel *mortalita* (angka kematian). Setiap perusahaan menyusun *mortalita table* berdasarkan pada kumpulan yang menyangkut dengan ; kesehatan keadaan, serta pendapatan. *Underwriting* adalah proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon tertanggung untuk menetapkan (1) apakah calon tertanggung dapat ditutup asuransinya, dan jika dapat (2) klasifikasi risiko yang sesuai bagi tertanggung.⁵⁵ *Mortalitas* adalah jumlah kejadian meninggal relatif diantara sekelompok orang tertentu, sedangkan morbiditas adalah jumlah kejadian relatif sakit atau penyakit diantara sekelompok orang tertentu.

Dengan demikian, *underwriting* adalah proses dimana pengelola asuransi syariah mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menerima partisipasi ganti rugi yang dibuat pemohon dan menentukan syarat-syarat yang akan ditentukan. *Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung dan proses dimana pengelola asuransi syariah mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menerima partisipasi ganti rugi yang dibuat pemohon dan menentukan syarat-syarat yang ditentukan.

Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing. Dalam praktiknya untuk menarik nasabah harus ada proporsi yang sama mengenai risiko yang baik dengan risiko yang kurang menguntungkan dalam kelompok yang diasuransikan sesuai dengan informasi data statistik yang diperoleh.

Teori menyatakan bahwa maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba.⁵⁶ Ini

⁵⁵ . M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, h. 183

⁵⁶ . *Ibid*, h. 183

berarti semakin baik pengelolaan *underwriting* dalam suatu perusahaan asuransi, maka distribusi risiko yang diterima perusahaan akan mendatangkan laba. Semakin buruk pengelolaan *underwriting* dalam perusahaan asuransi, maka distribusi risiko yang diterima perusahaan akan mendatangkan rugi.

Jadi jelaslah bahwa semua bentuk pertanggungan yang disebutkan tadi menjalankan *selection of risk* atau proses *underwriting*. Agar bisa mendapatkan keuntungan, perusahaan harus mengadakan evaluasi terlebih dahulu terhadap semua resiko yang hendak diasuransikan.

b. Hasil *Underwriting*

Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban komisi). Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi. Semakin tinggi hasil *underwriting* akan meningkatkan jumlah laba pada perusahaan asuransi.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban operasi). Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi.⁵⁸

Rumus menghitung :

$$\text{Hasil Underwriting} = \text{Pendapatan Underwriting} - \text{Beban Underwriting}$$

Ada beberapa keuntungan dalam perusahaan asuransi, yaitu :

⁵⁷ *Ibid*, h. 3

⁵⁸ L. jatmiko, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>, di unduh pada tanggal 21 September 2019, h. 36

1). *Underwriting profit*

Keuntungan yang diperoleh dengan dijalankannya proses *Underwriting*. Jadi dengan pemilihan resiko-resiko itu, kita mengharapkan beberapa keuntungan yang diinginkan untuk perusahaan asuransi tersebut.

2). *Investment profit*

Surplus yang diperoleh dari hasil investasi atau penanaman modal. Dalam perusahaan asuransi laba itu tercipta melalui premi, dari sekian banyak premi yang diterima, tidak semuanya digunakan (*unearned premium*) dan dari premi inilah dipakai untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

b. Tujuan *Underwriting*

Tujuan utama *underwriting* adalah melindungi perusahaan dari terhadap seleksi kerugian. Namun, proses *underwriting* perusahaan asuransi tetap berfokus pada pemberian persetujuan dan penerbitan pertanggungan yang :

- a). Bertanggung jawab dalam *risk assessment* (penilaian risiko yaitu proses penentuan tingkat risiko setiap/ group calon tertanggung dimana setiap tertanggung membayar premi yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki dan sesuai dengan produk asuransi yang diminta;
- b). Wajar dan adil bagi para tertanggung dan perusahaan
- c). *Delivery by the agent* (dapat disampaikan oleh agen) Seorang pemohon asuransi perorangan membuat keputusan akhir yaitu akan menerima polis asuransi pada saat diserahkan. Jika si pembeli memilih untuk tidak menerima polis asuransi pada saat agen asuransi berusaha untuk menyerahkan polisnya, maka polis tersebut dikatakan *undeliverable* (tidak dapat disampaikan) atau *not taken*;
- d). Memberikan profit bagi perusahaan
 Akhirnya seorang *underwriter* harus mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan selama perusahaan selama perusahaan

asuransi memerlukan *underwriter* yang sehat untuk menjamin hasil yang memuaskan dalam segi keuangan.

4. Risk Based Capital

a. Pengertian Risk Based Capital

Risk Based Capital adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut. *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi juga modal yang harus dijaminan oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi.⁵⁹

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No 424/KMK.06/2003 dalam Pasal 3 disebutkan bahwa: “Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas”. Oleh karena itu, modal minimum berbasis risiko populer juga dengan sebutan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum, yang diukur dengan *Risk Based Capital*.⁶⁰

Van Horne, Dhruv Sharma, menyatakan masalah saat ini mengalokasikan jumlah modal berbasis risiko (*Risk Based Capital*) yang sesuai merupakan masalah optimasi *trade-off* multi-tujuan dengan dua gol bersaing: memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan menjamin kesehatan dan umur panjang perusahaan. Maka dari itu, alokasi modal berbasis risiko (*Risk Based Capital*) merupakan suatu

⁵⁹ Angga Primasandi Kurniawan T. “Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi” (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 2015), h. 21

⁶⁰ Agung Eko Supriyono, *Pengaruh Risk Based Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah*, dalam *jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (1), 2019, 26-37, November 2019, h. 29-30

keharusan tetapi dapat mengurangi keuntungan (profitabilitas) bagi pemegangnya.⁶¹

Seperti yang dikemukakan juga oleh Bambang Riyanto, bahwa dalam hubungan tingkat solvabilitas dengan rentabilitas modal sendiri (profitabilitas) terdapat keadaan tertentu dimana suatu kepentingan solvabilitas adalah 'bertentangan' dengan kepentingan rentabilitas modal sendiri.⁶²

Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk mencapai laba secara optimal akan terbatas dengan ketentuan harus memenuhi tingkat solvabilitas dana tabarru' yang ditetapkan. Jika semakin tinggi batas tingkat solvabilitas dana tabarru', maka otomatis jaminan baik berupa modal atau aktiva yang harus dimiliki perusahaan untuk menanggulangi risiko terhadap kewajiban semakin tinggi, sehingga pengelolaan investasi akan kurang efisien dan cenderung memilih investasi berisiko rendah. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Risk Based Capital (RBC) merupakan ukuran kesehatan perusahaan asuransi. RBC yang tidak memenuhi ketentuan diduga menjadi salah satu alasan perusahaan asuransi menolak klaim. Alasan ini termasuk dalam kategori yang memperingatkan karena klaim nasabah ditolak akibat ketidakmampuan perusahaan asuransi dalam membayarnya.⁶³ Peraturan Menteri Keuangan No.11/PMK/0.10/2011, menetapkan tingkat solvabilitas dana tabarru' (premi syariah) perusahaan asuransi syariah minimal 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang kemungkinan timbul akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan/kewajiban.⁶⁴ Kementerian keuangan menetapkan perusahaan asuransi non syariah memiliki RBC minimal 120% jika diilustrasikan, jika klaim seluruh nasabah mencapai Rp. 1 Miliar, perusahaan asuransi harus memiliki aset minimal Rp. 1,2 Miliar.

⁶¹ *Ibid*, h. 29-30

⁶² *Ibid*, h. 29-30

⁶³ Joice Tauris Santi dan Nurul Qomariyah (ed.) *Selami Asuransi Demi Proteksi Diri*, (Kompas : Jakarta, 2015), h. 156 -161

⁶⁴ Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK/0.10/2011, BAB III, Pasal 3, h. 4

Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban perusahaan asuransi terdiri dari :

- a. Kegagalan pengelolaan kekayaan
- b. Ketidak-seimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban.
- c. Ketidak-seimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang.
- d. Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan.
- e. Ketidak-cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh.
- f. Ketidak-mampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

Tabel 2.1

Rumus menghitung *risk based capital*

Uraian	Jumlah
1. Tingkat Solvabilitas	
a. Kekayaan yang di perkenankan	Xxxx
b. Kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi)	Xxxx
c. Tingkat solvabilitas (a-b)	Xxxx
2. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)	
a. Kegagalan pengelolaan kekayaan	Xxxx
b. Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	Xxxx
c. Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	Xxxx
d. Resiko reasuradur	Xxxx
e. Jumlah BTSM (2a+2b+2c+2d)	Xxxx
3. Kelebihan (kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c –2e)	xxxx
4. Rasio Pencapaian Solvabilitas (RBC %) (1c ÷ 2e)	xxxx

(Sumber : Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK/0.10/2011, BAB III)

b. Solvabilitas & BTSM (Batas Tingkat Solvabilitas Minimum) Internal dan Eksternal Perusahaan Asuransi

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dimana tingkat kemampuan ini ditunjukkan dengan adanya jumlah kekayaan yang lebih besar dari jumlah kewajiban. Dapat dikatakan solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar suatu utang yang sudah jatuh tempo kepada pihak ketiga. Berdasarkan ketentuan perundangan tingkat solvabilitas mengabaikan adanya jumlah kekayaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban dan modal yang disetor minimum. Dengan demikian tingkat solvabilitas merupakan selisih lebih antara kekayaan dikurangi kewajiban dan modal disetor minimum (kekayaan – kewajiban – modal disetor minimum).

Didalam kaitan dengan perhitungan solvabilitas, Departemen Keuangan secara bertahap memberlakukan peningkatan rasio solvabilitas sebagaimana dalam keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Pada akhir tahun 2004 perusahaan asuransi diharuskan *memiliki Risk Based Capital* tidak kurang dari 120%. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka Pemerintah memberikan pengawasan khusus bagi Perusahaan Asuransi Umum yang tidak memenuhi ketentuan tersebut.⁶⁵

Perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 dapat diketahui dengan rumus:

Gambar 2.2

Rumus menghitung *risk based capital*

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100$$

⁶⁵ Syahfebriano Bogar. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kesehatan Perusahaan Asuransi Berdasarkan Metode Risk Base Capital (RBC)” *dalam Penelitian Analisis Risk Base Capital (RBC) Di Perusahaan Asuransi*, JRAK. Vol.7 No.2. Agustus 2016, h. 57-59

Dimana tingkat solvabilitas merupakan jumlah kekayaan yang diperkenankan dikurangi dengan kewajiban. Jumlah kekayaan yang diperkenankan dapat berupa investasi maupun bukan investasi. Sedangkan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) ditentukan oleh setiap perusahaan sesuai dengan peraturan Ketua BAPEPAM LK Nomor PER-09/BL/2011.⁶⁶

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berjudul “pengaruh premi, Hasil *Underwriting* dan *risk based capital* (RBC) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) di PT. Asuransi Asei Indonesia”. Penelitian ini tentu tidak terlepas pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga sebagai referensi sebagai berikut :

Tabel 2.2

Kajian Terdahulu

Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1. Arnika Ikaprilia (2018) ⁶⁷	Pengaruh Pendapatan Premi, Underwriting Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016	Variabel indepent: premi, <i>underwriting</i> dan solvabilitas (RBC). Variabel dependent : Profitabilitas (ROA)	Variabel indepent : Premi, <i>Underwritng</i> dan Solvabilitas (RBC) berpengaruh positif pada variabel dependent : Profitabilitas (ROA)
2. Hanifaturrosi da dan Julia	Pengaruh Penerimaan Premi,	Variabel Independent :	Variabel Independent : Berdasarkan hasil

⁶⁶ Rahmawati, “Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru’, Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2018), h. 21

⁶⁷ Arnika Ikaprilia, “*Pengaruh Pendapatan Premi, Underwriting Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 58

Noermawati Eka (2017) ⁶⁸	Beban Klaim Investasi dan <i>Underwriting</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016	Penerimaan Premi, Beban Klaim, Investasi Dan <i>Underwriting</i> Variabel dependent : Profitabilitas (ROA)	pengujian uji t atau secara parsial variabel premi, klaim, dan <i>underwriting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.
3. Fanny Fadila Dan Windi Novianti (2015) ⁶⁹	Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	Variabel independent : <i>Risk Based Capital</i> (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi. Variabel dependent : Profitabilitas (ROA)	Variabel dependent : Berdasarkan hasil Uji t (parsial) Kesehatan Perusahaan Asuransi (<i>risk based capital</i>) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan hasil Uji t (parsial) Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Fira Agustin, Asri Suangga	Pengaruh <i>Premium Growth Ratio, Risk Based Capital</i> Dan Hasil Investasi	Variabel bebas: <i>Premium Growth Ratio, Risk Based</i>	Hasil Uji t menunjukkan bahwa <i>Premium Growth Ratio</i> dan <i>Risk Based</i>

⁶⁸ Hanifaturrosida dan Julia Noermawati Eka, *Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim Investasi dan Underwriting Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2014-2016* dalam *jurnal ekonomi*, (Fakultas Agama Islam, UMY, 2017)

⁶⁹ Fanny Fadila Dan Windi Novianti, "*Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*", (jurnal, FEB Universitas komputer indonesia Bandung , 2015)

<p>dan Bambang Sugiharto (2018)⁷⁰</p>	<p>Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014</p>	<p><i>Capital</i> Variabel dependent : profitabilitas (ROA)</p>	<p><i>Capital</i> terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Hasil investasi berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan nilai koefisien determinasi (<i>R square</i>) sebesar 0,273972 atau 27,39% artinya variabel <i>Premium Growth Ratio, Risk Based Capital</i>, dan Hasil investasi artinya dapat menjelaskan 27,39% terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
<p>5. Reni Marlina dan Dwi Puryati (2013)⁷¹</p>	<p>The Influence Of Risk Based Capital To Profitability In Jasindo Insurance Company</p>	<p>Variabel independent : <i>Risk Based Capital</i> Variabel dependent : Profitabilitas (ROA dan ROE)</p>	<p><i>Risk Based Capital</i> berdampak pada ROA dengan jumlah kontribusi yang bervariasi adalah 11% dan 29% untuk ROE Hasilnya menunjukkan tidak ada dampak positif antara RBC terhadap profitabilitas,</p>

⁷⁰ . Fira Agustin, Asri Suangga dan Bambang Sugiharto, *Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*

⁷¹ Reni Marlina dan Dwi Puryati, *The Influence Of Risk Based Capital To Profitability In Jasindo Insurance Company*, dalam (*Jurnal, Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Bandung 2013).

			terutama ROA dan ROE pada asuransi jasindo
6. Agung Eko Supriyono (2019) ⁷²	Pengaruh <i>Risk Based capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga)	Variabel Independen : <i>Risk Based Capital</i> Variabel dependent : Profitabilitas (ROA dan ROE)	<i>Risk Based Capital</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) <i>Risk Based Capital</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Adapun penelitian saya yang berjudul, “Pengaruh Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang menjadi referensi utama penelitian ini adalah penelitian **Arnisa Ikaprilia (2018)**, dengan tiga variabel independen (Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital*) dan satu variabel dependen (*Return On Asset*) yang sama, dan terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu studi kasus dan periode waktu penelitian. Namun penelitian ini tidak terlepas dari beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat teoritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil yang di capai. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening,

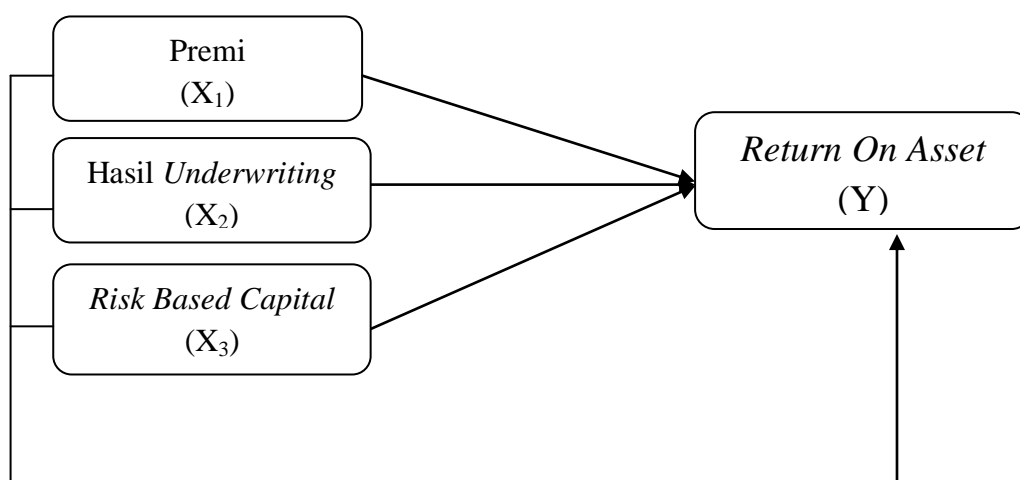
⁷² Agung Eko Supriyono, *Pengaruh Risk Based capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah* (Studi Pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga) dalam *jurnal aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1), 26-37, November 2019, h. 30

maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁷³

Retrurn On Asset adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan, menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.”⁷⁴

Menurut Dendawijaya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.⁷⁵

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



⁷³ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15

⁷⁴ *Ibid*, h. 3

⁷⁵ *Ibid*, h. 3

1. Hubungan Pertama ialah, seberapa besar pengaruh Premi terhadap *Return On Aset* (ROA)
2. Hubungan Kedua ialah, seberapa besar pengaruh Hasil *Underwriting* terhadap *Return On Aset* (ROA)
3. Hubungan Ketiga ialah, seberapa besar pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return On Aset* (ROA)
4. Hubungan Keempat ialah, seberapa besar pengaruh premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return On Aset* (ROA)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu yang akan dibuktikan kebenarannya lewat penelitian. Untuk menguji hipotesis langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis yang sederhana namun jelas akan mudah dipahami, mudah dalam analisis dan pengujian data serta mudah untuk menarik kesimpulan. Karena fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian sesuai dengan yang diharapkan.⁷⁶

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari itu penulis akan mengemukakan dugaan sementara yaitu :

H_{a1} = premi berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?

H_{01} = premi tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?

H_{a2} = Hasil *underwriting* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h 115

- H_{0_2} = Hasil *underwriting* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
- H_{a_3} = *Risk based capital* (RBC) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
- H_{0_3} = *Risk based capital* (RBC) tidak berpengaruh pada *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
- H_{a_4} = Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk based capital* (RBC) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK?
- H_{0_4} = Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk based capital* (RBC) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) di Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁷⁷

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dari nilai rata-rata, standar deviasi varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dimana data yang digunakan, data lima tahun sebelumnya yaitu 2015-2018. Untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang telah terdaftar dan memiliki izin operasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya menjadi laporan adalah :

Tabel 3.1
Jadwal penelitian dan penulisan

No	Jenis Kegiatan	Sep-2019		Ags - 2019				Okt-2019				Nov-2019		
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
1	Seminar Proposal													
2	Penyusunan Konsep Skripsi													
3	Pengumpulan Data													
4	Pengolahan Data													
5	Penyusunan Skripsi													

⁷⁷ . Nur Ahmadi BI Rahmadi, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 8

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dihitung dengan menggunakan angka, yang di peroleh dari laporan keuangan yang telah di publish di *website* perusahaan masing-masing, yang berupa dokumen laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laba laba/rugi dan tingkat kesehatan keuangan tahun 2015 sampai 2018.⁷⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, data laporan keuangan yang sudah dikumpulkan dan di olah oleh pihak lain, data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjeck penelitian⁷⁹. Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 25 perusahaan asuransi umum unit syariah pada periode tahun 2015 sampai 2018.

⁷⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, h. 25

⁷⁹ Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 173.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.⁸⁰ Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸¹ Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), periode tahun 2015 sampai 2018 sebanyak 12 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk pertimbangan tertentu saja. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Merupakan Asuransi Umum unit Syariah yang telah memiliki izin beroperasi dari Otoritas Jasa Keuangan.
- b). Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang telah memiliki izin beroperasi sekurangnya, tahun 2013
- c). Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel *Return on aset*, Premi (Kontribusi), Hasil *Underwriting* dan *Risk based capital*.

Berikut daftar perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK.

Tabel 3.2
Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas
Jasa Keuangan tahun 2015-2018

No	Perusahaan	No. Izin Usaha	(a)	(b)	(c)
1	Asuransi Adira Dinamika	KEP-092/KM.6/2004	✓	✓	-
2	Asuransi Allianz Utama	KEP-015/KM.5/2006	✓	✓	-
3	Asuransi Astra Buana	KEP-085/KM.5/2005	✓	✓	-
4	Asuransi Bangun Askrida	KEP-175/KM.10/2007	✓	✓	-
5	Asuransi Bintang	KEP-025/KM.10/2007	✓	✓	-

⁸⁰Erlina, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama (Medan : USU Press, 2007), hal. 75

⁸¹H Samsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, Cetakan I, 2018) hal. 96

6	Asuransi BRINS Syariah	KEP-006/KM.6/2003	✓	✓	✓
7	Asuransi Central Asia	KEP-427/KM.6/2003	✓	✓	-
8	Asei	KEP-215/KM.10/2012	✓	✓	-
9	Asuransi Jasa Takaful	KEP-142/KM.6/2003	✓	✓	-
10	Asuransi Jasa Raharja Putera	KEP-185/KM.10/2012	✓	✓	✓
11	Asuransi Prolamas	KEP-007/KM.10/2007	✓	✓	-
12	Asuransi Ramayana	KEP-012/KM.5/2006	✓	✓	✓
13	Asuransi Sinar Mas	KEP-253/KM.6/2004	✓	✓	-
14	Asuransi Staco Mandiri	KEP-251/KM.6/2004	✓	✓	✓
15	Asuransi Tripakarta	KEP-146/KM.6/2002	✓	✓	-
16	Asuransi Umum BUMIDA	KEP-075/KM.6/2004	✓	✓	✓
17	Asuransu Umum Mega	KEP-095/KM.10/2007	✓	✓	✓
18	AIG Insurance	KEP-217/KM.10/2010	✓	✓	-
19	Asuransi Tugu Pratama	KEP-108/KM.5/2005	✓	✓	✓
20	Asuransi ABDA Syariah	KEP-01/NB.15/2013	✓	✓	-
21	Asuransi Mitra Maparya	KEP-14/NB.15/2013	✓	✓	-
22	Asuransi Wahana Tata (ASWATA)	KEP-15/NB.15/2013	✓	✓	✓
23	Pan Pasific Insurance	KEP-05/NB.15/2013	✓	✓	-
24	Asuransi Mandiri AXA Umum	KEP-481/NB.223/2015	✓	-	-
25	Asuransi Realiace	KEP-512/NB.223/2015	✓	-	-

Sumber : Asuransi Umum Unit Syariah Terdaftar di OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas diperoleh perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah 8 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dari 25 Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu :

Tabel III.3

Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah Yang Telah Memenuhi Kriteria

1	Asuransi Staco Mandiri	5	Asuransi Ramayana
2	Asuransu Umum Mega	6	Asuransi BRINS Syariah
3	Asuransi Tugu Pratama	7	Asuransi Jasa Raharja Putera
4	Asuransi Umum BUMIDA	8	Asuransi (Wahana Tata)

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklafikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan

mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik yaitu:

Tabel 3.4
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Skala
	Indikator	
Return On Aset (Y)	<p>ROA (<i>return on asset</i>) salah satu pengukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.</p> <p>Indikator : ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Premi (Kontribusi) (X ₁)	<p>Premi (Kontribusi) adalah Iuran atau kontribusi pemegang polis yang terdiri dari unsur tabarru' dan tabungan bebas unsur <i>maisir</i>, <i>gharar</i> dan <i>riba</i>.</p> <p>Indikator premi adalah jumlah iuran premi (Kontribusi) resmi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun.</p>	Nominal
Hasil Underwriting (X ₂)	<p>Hasil <i>underwriting</i> merupakan selisih dari pendapatan <i>underwriting</i> dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil <i>underwriting</i> mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil <i>underwriting</i> merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban <i>underwriting</i> (beban klaim dan beban komisi).</p> <p>Indikator Hasil <i>underwriting</i> : Hasil <i>Underwriting</i> = Pendapatan <i>Underwriting</i> – Beban <i>Underwriting</i></p>	Nominal
Risk Based Capital (X ₃)	<p><i>Risk Based Capital</i> adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan <i>Risk Based Capital</i> sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi financial</p>	Rasio

	<p>perusahaan tersebut. perhitungan risk based capital menurut keputusan menteri keuangan No. 424/KMK.06/2003 dapat diketahui dengan rumus :</p> <p>Indikator Risk Based Capital :</p> $RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100$	
--	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut diperoleh melalui *website* resmi masing-masing perusahaan Asuransi umum unit syariah Indonesia yang telah mempublikasi laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2018.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Study kepustakaan ini juga dilakukan dengan mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu dapat berupa jurnal, tesis dan penelitian lainnya.⁸²

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dan diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Melalui metode ini data yang diperoleh diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti.

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 71

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokodastitas dan autokorelasi.⁸³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, idependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P plot. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji *kolmograf-smirnov* dengan kriteria jika nilai sig. Atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. Atau probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Bila nilai Tolerance

⁸³ Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Bandung: Alvabeta,2007) h.54.

⁸⁴ Husein umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : PT, Grafindo Persada, 2011) h. 181.

>0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.⁸⁵

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas digunakan pendekatan grafik dengan membuat diagram plot dan pendekatan statistik melalui *uji Glejser*. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas, sedangkan uji glejser meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.⁸⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila nilai hitung d hitung lebih besar dari $table Durbin-Watson$ dan lebih kecil dari $4 - (<d < 4-)$, maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi.⁸⁷

Nilai d akan berada di kisaran $0 - 4$. Apabila d berada diantara $1,54$ dan $2,46$ maka tidak ada autokorelasi dan apabila nilai d ada diantara 0 hingga $1,10$ dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif dan bila lebih dari $2,90$ dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negative.⁸⁸

⁸⁵ *Ibid*,h.177.

⁸⁶ *Ibid*, h. 179.

⁸⁷ . Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013),h. 19

⁸⁸ . Winarno, *Praktik SPSS untuk KASUS*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009), h. 23

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu variabel independend dengan tujuan untuk mengistemasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.⁸⁹

Data yang telah dikumpulkan kemudia dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistic yaitu analisis regresi linera berganda. Pada penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu *Return On Aset* (Y) dan dua variable independen yaitu Premi (X_1) dan Hasil *Underwriting* (X_2) dan *Risk Based Capital* (X_3). Maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: <i>return on asset</i> (ROA)
α	: Konstanta
e	: Error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Premi
X_2	: Hasil <i>Underwriting</i>
X_3	: <i>risk based capital</i> (RBC)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

⁸⁹Gujarati, 2003

variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Selain itu untuk melihat manakah variabel bebas yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka akan digunakan metode *stepwise*. Metode *stepwise* dimulai dengan pemasukan satu persatu variabel bebas hasil pengkolerasian, dimasukkan ke dalam model dan dikeluarkan dari model dengan kriteria tertentu Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika ada variabel yang tidak signifikan maka variabel tersebut dikeluarkan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai R^2 ketika variabel bebas masuk ke dalam model.⁹⁰

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- 2). Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen.⁹¹ Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom probability pada masing-masing t-statistic. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

⁹⁰*Ibid*, h. 62

⁹¹*Ibid*, h. 43

- 1). Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai $\text{Sig } t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis (H_a) diterima dan H_0 ditolak.
- 2). Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai $\text{Sig } t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis (H_a) ditolak dan H_0 diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.⁹² Uji statistik F dapat didasarkan pada dua perbandingan, yaitu perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel serta perbandingan antara nilai F-statistik dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut:

- 1). Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai $\text{Sig } F < \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai $\text{Sig } F > \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹³

⁹² Imam Ghajali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Ketiga*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19

⁹³Dayanara Pintasari, *Pengaruh Kompetensi Auditor*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 45

BAB IV

TEMUAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Asuransi Syariah di Indonesia

Tanggal 24 Februari 1994 merupakan tonggak sejarah kepeloporan industri asuransi berbasis syariah di Indonesia. Pada tanggal itulah didirikan PT Syarikat Takaful Indonesia (Takaful Indonesia) sebagai bukti perwujudan nyata dari sebuah komitmen dan kepedulian yang tulus terhadap perkembangan perekonomian berbasis syariah di Indonesia yang ditujukan untuk kemakmuran yang adil bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Kelahiran Takaful Indonesia sebagai holding company PT Asuransi Takaful keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum Asuransi Jiwa dan Umum Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil dari komitmen dan kepedulian berbagai elemen bangsa yang tergabung dalam TIM Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) untuk mewujudkan tercapainya kemajuan pembangunan ekonomi syariah di bumi Nusantara. Kelahiran Takaful Indonesia merupakan buah dari prakarsa berbagai elemen yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan Republik Indonesia, para pengusaha Muslim Indonesia, dengan bantuan teknis dari Syarikat Takaful Malaysia Bhd. (STMB).⁹⁴

2. Sejarah Singkat Objek Penelitian

a). Sejarah Asuransi Umum Mega

PT. Asuransi Umum Mega (Mega Insurance) Unit Syariah didirikan pada tanggal 7 Mei 2007 dengan nomor izin usaha KEP-095/KM.10/2007.

Produk-produk Asuransi Umum Mega unit Syariah Adalah:

- 1). Mega Travel Care
- 2). Mega International Healthcare

⁹⁴ . Takaful umum.co.id

- 3). Mega Rumah
- 4). Mega Kendaraan

b). Asuransi Staco Mandiri Unit Syariah

PT. Asuransi Staco mandiri Unit Syariah didirikan pada tanggal 21 juni 2004 dengan nomor izin usaha KEP-251/KM.06/2004.

Visi

- 1). Menciptakan, mengolah dan memasarkan jasa asuransi umum yang bermutu dengan kondisi yang kompetitif
- 2). Memberikan pelayanan secara professional dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan

Misi

- 1). Menjadi perusahaan asuransi umum yang professional, inovatif, efisien dan tumbuh seiring dengan
- 2). kesempatan yang terbuka serta diperhitungkan dalam industri, sesuai dengan kelasnya

Produk-produk Asuransi Staco Mandiri Unit Syariah Adalah:

- 1). Asuransi Kebakaran
- 2). Asuransi Cash in Transit
- 3). Asuransi Cash in Safe
- 4). Asuransi Cash in Cashier Box
- 5). Asuransi Contractor All Risks (CAR)
- 6). Asuransi Erections All Risks (EAR)
- 7). Asuransi Kecelakaan Diri (PA)
- 8). Asuransi Kecelakaan Diri h (PA + PHK)
- 9). Asuransi Kendaraan Bermotor

c). Tugu Pratama Unit Syariah

Asuransi Tugu Pratama Indonesia Unit Syariah didirikan pada tanggal 8 April 2005 dengan izin usaha KEP-108/KM.5/2005.

Visi

- 1). Menjadi perusahaan asuransi umum nomor satu di Indonesia.

Misi

- 1). Menciptakan kepuasan pelanggan.
- 2). Memberdayakan SDM menjadi insan yang profesional
- 3). Mengoptimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan
- 4). Mengembangkan perusahaan asuransi menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang berkelas dunia.

Asuransi Tugu Pratama Indonesia Unit Syariah didirikan pada tanggal 8 April 2005 dengan izin usaha KEP-108/KM.5/2005.

Produk-produk Asuransi Syariah :

- 1). Asuransi Kecelakaan Diri Haji Syariah
- 2). Asuransi Syariah Kebakaran Tugu
- 3). Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor Indonesia
- 4). Asuransi Property All Risks Syariah
- 5). Asuransi Kecelakaan Diri Travel Syariah
- 6). Asuransi Kecelakaan Diri Umroh Syariah

d). PT.Asuransi Umum Unit Syariah Bumiputera Muda 1967

Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1976 Unit Syariah didirikan pada tanggal 19 februari 2004 dengan izin usaha KEP-075/KM.6/2004.

Visi

- 1). “Menjadi Perusahaan Asuransi Umum yang Memberikan Nilai Lebih bagi Stakeholder”

Misi

- 1). Menciptakan SDM yang unggul
- 2). Mengintegrasikan sistem dan teknologi informasi
- 3). Melakukan Inovasi terus-menerus
- 4). Mengembangkan jaringan layanan yang luas
- 5). Mengoptimalkan BUMIPUTERA group

Produk-produk Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1976 Unit Syariah :

- 1). Asuransi Kerusakan Mesin
- 2). Asuransi Peralatan Elektronik
- 3). Asuransi Uang
- 4). Asuransi Tanggung Gugat Profesi Bidan
- 5). Asuransi Gagal Panen
- 6). Asuransi Excise Bond
- 7). Asuransi Erection All Risk
- 8). Asuransi Pekerjaan Kontruksi

e). Asuransi Ramayana Unit Syariah

PT. Asuransi Ramayana Tbk. didirikan tanggal 6 Agustus 1956 dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 14 dan disahkan dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 15 September 1956 No. J.A.5/67/16 dengan nama PT. Maskapai Asuransi Ramayana. Tujuan didirikannya perusahaan asuransi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang impor dan ekspor NV. Agung yang saat itu dipimpin oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat.

Pada tanggal 10 Desember 2001 Perusahaan telah menandatangani Perjanjian tentang Pendaftaran Efek bersifat ekuitas di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) No. SP-108/PE/KSEI/2001 tanggal 10 Desember 2001 untuk melakukan konversi saham menjadi catatan elektronik (scriptless trading). Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 20 Pebruari 2002 perdagangan saham perusahaan yang terjadi di Bursa Efek akan diselesaikan dengan menggunakan layanan C-BEST (The Central Depository and Book entry Settlement System) atau dengan cara pemindahbukuan dalam sistem KSEI. Pada tanggal 5 Oktober 2005 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pemegang saham menyetujui untuk membuka Kantor Cabang Syariah sebagai tanggapan atas semakin banyaknya permintaan jasa asuransi yang berbasis syariah.

Visi

- 1). Mewujudkan rasa aman, nyaman dan terlindungi

Misi

Membangun perusahaan yang kokoh dan terpercaya dengan:

- 1). Memberikan layanan yang berkualitas kepada tertanggung.
- 2). Memastikan hasil yang optimal bagi Pemegang Saham.
- 3). Memenuhi ketentuan dan peraturan yang terkait dengan bisnis perusahaan.
- 4). Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis.
- 5). Menciptakan interaksi kerja yang saling mendukung dan lingkungan kerja yang kondusif.
- 6). Memastikan kesejahteraan karyawan

Perusahaan memiliki 28 Kantor Cabang / Unit dan 7 Perwakilan dengan jumlah karyawan sebanyak 600 orang.

Produk-produk Asuransi Ramayana :

- 1). Asuransi Kebakaran
- 2). Property/industri All Risk
- 3). Asuransi Kendaraan Bermotor
- 4). Asuransi Alat Berat
- 5). Asuransi Pengangkutan darat, laut, udara
- 6). Asuransi Surety Bond
- 7). Asuransi Custom bond
- 8). Asuransi Personal Accident

f). Jasa Raharja Putera Unit Syariah

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana yang tercantum dalam Akta No. 12 Tanggal 13 Agustus 2008 ditegaskan bahwa maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha dalam bidang Asuransi dan Surety Bond baik secara Konvensional maupun dengan Prinsip Syariah dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Sebagai antisipasi pergerakan potensi pasar Syariah yang didasarkan oleh potensi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam serta semakin berkembangnya usaha berbasis Syariah maka Perseroan mengimplementasikan potensi tersebut kedalam upaya untuk menjalankan Unit Usaha Syariah.

Melalui upaya yang berkesinambungan, Syukur Alhamdulillah, pada tanggal 23 April 2012 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI nomor KEP-185/KM.10/2012 izin pendirian Unit Syariah PT Jasaraharja Putera telah diberikan dan secara resmi dapat melaksanakan usaha asuransi Syariah.

Visi

- 1). Menjadi Perusahaan Asuransi Terkemuka di Indonesia.

Misi

- 1). Mengembangkan produk asuransi umum syariah sesuai kebutuhan pasar.
- 2). Memberikan pelayanan prima dengan menjunjung tinggi & mengamalkan sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh, dan Ikhlas.

Produk-produk asuransi Syariah dari PT Jasaraharja Putera adalah :

- 1). Asuransi Kendaraan Bermotor (JP-ASTOR) Syariah
- 2). Asuransi Kecelakaan Diri (JP-ASPRI) Syariah
- 3). Asuransi Kebakaran (JP-GRAHA) Syariah
- 4). Asuransi Pengangkutan Syariah
- 5). Asuransi Rekayasa (CAR) Syariah
- 6). Asuransi Industrial All Risk (IAR) Syariah
- 7). Asuransi Gempa Bumi Syariah
- 8). Asuransi Property All Risk (PAR) Syariah
- 9). Asuransi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Syariah

g). Asuransi Wahana Tata Unit Syariah

Unit Usaha Syariah PT Asuransi Wahana Tata yang diberi nama Aswata Takaful telah mendapatkan Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) berdasarkan Surat DSN MUI Nomor : U-163/DSN-MUI/V/2013 tanggal 15 Mei 2013. Izin Pembukaan Aswata Takaful diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : KEP-15/NB.15/2013, pada tanggal 26 September 2013. Aswata Takaful secara resmi mulai beroperasi pada 27 Januari 2014.

Target market dari Aswata Takaful terdiri dari segmen korporasi dan retail (individu). Untuk segmen korporasi Aswata Takaful membentuk hubungan kerjasama dengan Bank Umum Syariah, unit-unit syariah dari Bank Swasta Nasional, dan lembaga keuangan atau leasing yang memerlukan jaminan syariah. Pada segmen retail, sasarannya adalah nasabah individu, baik secara kelompok maupun perseorangan, yang dilakukan secara langsung maupun melalui perantara (agen Aswata Takaful).

Produk-produk Asuransi Wahana Tata unit Syariah :

- 1). Aswata Kencana Takaful
- 2). Aswata Kirana Takaful
- 3). Aswata Alta Berat Takaful
- 4). Aswata Safiya (Umrah)
- 5). Aswata Kecelakaan Diri Takaful

h). Asuransi BRINS Syariah

Untuk memenuhi perkembangan pasar asuransi di Indonesia, BRINS General Insurance membuka Kantor Cabang Syariah kepada regulator. Pada tanggal 21 Januari 2003 diperoleh izin pembukaan Kantor Cabang Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-006/KM.6/2003. Pada awal pendiriannya, Kantor Cabang Syariah diprioritaskan untuk memberikan pelayanan kepada PT. Bank BRI Unit Usaha Syariah sebagai prime customer.

Dalam perjalannya, Kantor Cabang Syariah juga memberikan pelayanan kepada client lainnya dengan memberikan perlindungan resiko yang dikelola dengan prinsip-prinsip Syariah.

Visi

- 1). Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan asuransi terkemuka, yang mampu memberikan rasa aman dan manfaat optimal kepada semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*).

Misi

- 1). Melakukan kegiatan Asuransi yang sehat dan menguntungkan berdasarkan prinsip-prinsip good corporate governance(GCG).

- 2). Memberikan pelayanan prima di bidang Asuransi kepada seluruh nasabah dan memberikan manfaat yang optimal kepada semua pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Produk-produk Asuransi BRINS Syariah :

- 1). Asuransi Kebakaran Syariah
- 2). Asuransi Kendaraan Bermotor Syariah
- 3). Asuransi Alat Berat Syariah
- 4). Asuransi Rekayasa Syariah
- 5). Asuransi Kecelakaan Diri Syariah
- 6). Asuransi Pengangkutan Syariah
- 7). Asuransi Uang Syariah
- 8). Asuransi Rangka Kapal Syariah

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dengan periode 2015-2018, sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk pertimbangan tertentu saja.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada 4 (empat), yakni (tiga) variabel independen yaitu Premi (Kontribusi) (X_1), Hasil *Underwriting* (X_2) dan *Risk Based Capital* (RBC) (X_3), kemudian (satu) variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA).

1. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Lestari dan Sugiharto ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik

perusahaan kepada investor. Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.⁹⁵

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset asuransi, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh asuransi yang bersangkutan, rumus yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil *Return On Asset* Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK

No	Perusahaan	<i>Return On Asset %</i>			
		2015	2016	2017	2018
1	Asuransi Umum Mega	8,64	7,45	5,77	3,14
2	Asuransi Ramayana	2,24	21,00	6,18	1,74
3	Jasa Raharja	0,92	1,32	7,87	4,09
4	Brins Syariah	4,04	2,03	1,03	1,60
5	Aswata	1,18	4,62	0,90	1,16
6	Staco Mandiri	5,97	6,32	7,27	2,74
7	Tugu Pratama	2,93	3,40	5,60	2,89
8	Bumi Putera Muda	2,66	4,13	4,58	4,69

(Sumber : Laporan Tahunan Asuransi Umum Unit Syariah, di olah kembali)

Pada tabel IV.1 dapat dilihat bahwa *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Asuransi Ramayana tahun 2016 sebesar 21,00 dan *Return On Asset* yang paling rendah dimiliki oleh Asuransi Aswata tahun 2017 sebesar 0,90, menurunnya *Return On Asset* di duga perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba rugi. Selain itu *Return On Asset* menjadi faktor terpenting kepada investor dalam pertimbangan berinvestasi.⁹⁶

2. Premi (*Kontribusi*)

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dijelaskan pada pasal 1 ayat 29 Premi adalah “sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian

⁹⁵*Ibid*,h. 4

⁹⁶. J. P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), h. 115

reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat”⁹⁷.

Tabel 4.2
Jumlah Premi (Kontribusi) Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK

NO	Perusahaan	Premi (Kontribusi)			
		2015	2016	2017	2018
1	Asuransi Umum Mega	58.371.000	42.346.000	27.175.000	12.809.000
2	Asuransi Ramayana	69.454.000	232.455.000	52.795.000	65.152.000
3	Jasa Raharja Putera	2.298.000	3.650.000	11.121.000	28.080.000
4	Brins Syariah	14.227.000	13.319.000	16.375.000	27.799.000
5	Asuransi Wahana Tata	7.568.000	23.673.000	5.470.000	10.066.000
6	Staco Mandiri	10.824.000	12.175.000	11.528.000	8.900.000
7	Tugu Pratama	16.303.000	12.501.000	16.624.000	16.703.000
8	Bumi Putera Muda	40.209.000	41.109.000	51.067.000	45.103.000

(Sumber : Laporan Tahunan Asuransi Umum Unit Syariah, di olah kembali)

Dapat dilihat dari tabel IV.2 bahwa premi tertinggi dimiliki oleh Asuransi Ramayana di tahun 2016 sebesar (Rp. 232.455.000) dan premi (Kontribusi) terendah berada pada perusahaan Asuransi Jasa Raharja Putera di tahun 2015 sebesar (Rp. 2.298.000), menurunnya Premi diduga perusahaan sedang mengalami penurunan penjualan produk dipasaran selain itu diduga tingginya tunggakan pembayaran premi. Berikut data yang digunakan adalah premi (*kontibusi*) bruto, premi bruto adalah premi penutupan langsung ditambah premi penutupan tidak langsung, setelah masing-masing dikurangi komisi.⁹⁸

⁹⁷. Titis Rahmawati, “Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru’, Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2018), h. 22.

⁹⁸. Danang Sunyoto Dan Wika Harisa Putri, *Manajemen Resiko Dan Asuransi*, h. 181

3. Hasil *Underwriting*

Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban komisi).⁹⁹

$$\text{Hasil Underwriting} = \text{Pendapatan Underwriting} - \text{Beban Underwriting}$$

Tabel 4.2

Jumlah Hasil *Underwriting* Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK

NO	Perusahaan	Hasil Underwriting			
		2015	2016	2017	2018
1	Asuransi Umum Mega	10.496.000	7.736.000	9.937.000	(2.853.000)
2	Asuransi Ramayana	1.540.000	14.143.000	13.605.000	6.532.000
3	Jasa Raharja	467.000	419.000	651.000	2.707.000
4	BRINS Syariah	(2.985.000)	458.000	683.000	694.000
5	Aswata	1.238.000	3.303.000	149.000	133.000
6	Staco Mandiri	2.183.000	2.753.000	4.776.000	3.389.000
7	Tugu Pratama	1.434.000	1.103.000	743.000	1.671.000
8	Bumi Putera Muda	2.791.000	3.296.000	7.952.000	7.397.000

(Sumber : Laporan Tahunan Asuransi Umum Unit Syariah, di olah kembali)

Dapat di lihat pada Gambar IV. 3 perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah mengalami minus hasil *underwriting* pada perusahaan Asuransi Umum Mega Syariah di tahun 2018 sebesar (Rp. - 2.985.000) dan pada asuransi BRINS Syariah di tahun 2015 sebesar (Rp.-2.985.000). Menurunnya Hasil *Underwriting* di duga, beban asuransi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan asuransi

⁹⁹ . Ida Ayu Permata Sastri dan Edi Sujana, h. 4

4. Risk Based Capital

Peraturan Menteri Keuangan No.10/2011 menetapkan tingkat solvabilitas dana tabarru (premi syariah) perusahaan asuransi syariah minimal 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang kemungkinan timbul akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan/kewajiban.¹⁰⁰

Perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 dapat diketahui dengan rumus:

Gambar 4. 4

Grafik Hasil *Underwriting* Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK

NO	Perusahaan	Risk Based Capital %			
		2015	2016	2017	2018
1	Asuransi Umum Mega	44,51	30,58	476,39	440,8
2	Asuransi Ramayana	131	83	338	326
3	Jasa Raharja	286,65	376,18	129	125,82
4	Brins Syariah	54	59,29	452,06	275,88
5	Aswata	210	339	650	763
6	Staco Mandiri	91	127	362	244
7	Tugu Pratama	65	104	115	118
8	Bumi Putera Muda	97,88	112,04	228,97	238,46

(Sumber : Laporan Tahunan Asuransi Umum Unit Syariah, di olah kembali)

Dapat dilihat pada gambar diatas, nilai *Risk Based Capital* ter-tinggi berada pada perusahaan Asuransi Wahana Tata Syariah di tahun 2018 sebesar (763%) dan nilai *Risk Based Capital* ter-rendah berada pada Asuransi Umum Mega Syariah di tahun 2016 sebesar (30,58%).

Menurut Joice Tauris, nilai *Risk Based Capital* yang tidak memenuhi ketentuan diduga menjadi salah satu alasan perusahaan asuransi menolak klaim. Alasan ini termasuk dalam kategori yang memperhatikan karena klaim nasabah ditolak akibat ketidakmampuan perusahaan asuransi dalam membayarnya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Keuanga No. 11/PMK/0.10/2011, BAB III, Pasal 3, h. 4

¹⁰¹ Joice Tauris Santi dan Nurul Qomariyah (ed.) *Selami Asuransi Demi Proteksi Diri*, (Kompas : Jakarta, 2015), h. 156 -161

Batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*) merupakan tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi. Batas tingkat solvabilitas ini merupakan selisih antara kekayaan terhadap kewajiban yang perhitungannya diperhatikan berdasarkan pada cara perhitungan tertentu sesuai sifat usaha asuransi.¹⁰²

C. Teknik Analisis Data

1. Statistk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel.¹⁰³ Variabel yang digunakan meliputi, variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen Premi (Kontribusi), Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital* (RBC).

Dari data satu variabel dependen dan tiga variabel independen tersebut, di ujilah pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LN_ROA	32	,00	3,04	1,1536	,79461	,631
LN_Premi	32	14,65	19,26	16,8011	,94955	,902
LN_Hasil_Underwriting	30	11,80	16,46	14,5001	1,28083	1,641
LN_RBC	32	3,42	6,64	5,1575	,81800	,669
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Return on Asset* dengan sampel sebanyak 32 memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 3,04 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,1536 dan standar deviasinya

¹⁰².Abdulkadir Muhammad, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Bandung : Citra Aditya Bakti ,1999), h. 109

¹⁰³, Imam Ghajali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga ,h. 58

(tingkat sebaran datanya) sebesar 0,79461. Variabel Premi (*Kontribusi*) (X_1) , memiliki nilai terendah sebesar 14,65 dan nilai tertinggi sebesar 19,26 dengan nilai rata-ratanya sebesar 16,8011 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,9495. Variabel Hasil *Underwriting* memiliki nilai terendah sebesar 11,80 dan nilai tertinggi sebesar 16,46 dengan nilai rata-ratanya sebesar 14,5001 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,28083. Variabel *Risk Based Capital* memiliki nilai terendah sebesar 3,42 dan nilai tertinggi sebesar 6,64 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5,1575 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,8180.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik p-p plot. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji *kolmograf-smirnov* dengan kriteria jika nilai sig. Atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. Atau probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Husein umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : PT, Grafindo Persada, 2011) h. 181.

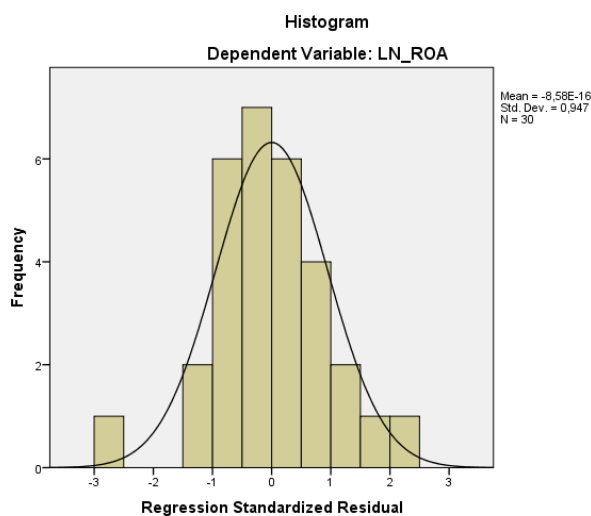
Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56645815
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,082
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat pada tabel 4.7 (*one-kolmogrov-smirnov*) di atas dapat dilihat nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,050$ ($0,200 > 0,050$). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate, atau data memenuhi asumsi klasik.

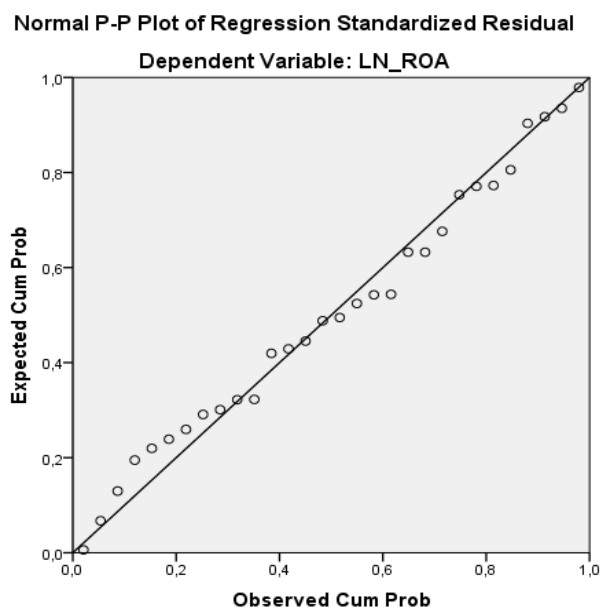


Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Gambar 4.1

Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan hasil grafik pada gambar **4.1 Grafik Histogram**, dapat di lihat kurva membentuk lonceng dan tidak menceng kekiri dan kanan. Maka dapat disimpulkan dari hasil histogram dapat dinyatakan data berdistribusi normal.



Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Gambar 4.2

Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan hasil grafik pada gambar **4.2 Uji Normalitas dengan P-Plot**, dapat di lihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas terhadap data penelitian digunakan dengan uji korelasi. Suatu kelompok data dikatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data tersebut terdapat multikolinieritas.

Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas yang dilakukan yakni:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

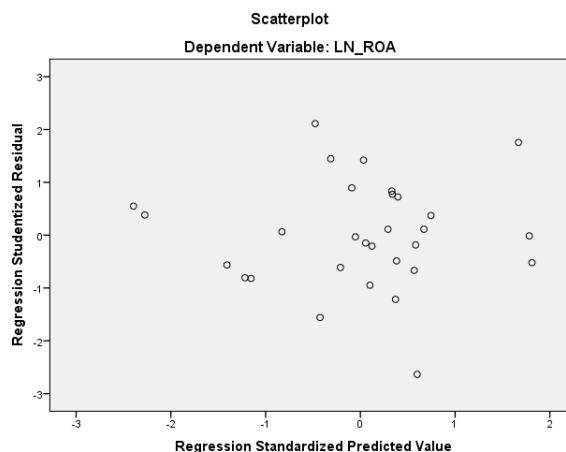
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,446	2,410		-1,015	,319		
LN_PREMI	,035	,167	,042	,211	,834	,463	2,162
LN_HASIL_UNDERWRITING	,329	,126	,514	2,619	,015	,476	2,103
LN_RBC	-,344	,148	-,335	-2,317	,029	,877	1,140

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk Premi sebesar 2,162, Hasil *Underwriting* sebesar 2,103, dan *risk based capital* (RBC) sebesar 1,140. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 untuk ketiga variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik jika titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta grafik tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Gambar 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk satu pola tertentu. Titik –titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selain menggunakan *grafik Scatterplot*, juga dapat dilihat dengan uji *statistic glejser* dengan meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05% atau Signifikan $> 0,05\%$, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 4.8

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,373	2,081		-,660	,515
LN_PREMI	,045	,144	,088	,311	,758
LN_HASIL_UNDERWRITING	,041	,109	,106	,378	,709
LN_RBC	,064	,128	,103	,501	,621

a. Dependent Variable: RES_ABS

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Kesimpulan dari tabel 4.9 Uji *Heterokedastisitas* dengan menggunakan Uji *Glejser*. Dapat dilihat pada variabel independen nilai signifikan premi (*kontribusi*) sebesar 0,758, variabel Hasil *Underwriting* sebesar 0,709 dan Variabel *Risk based capital* (RBC) sebesar 0,621. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala *Heterokedastisitas*.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi jika nilai d berada di kisaran 0 – 4. Apabila d berada diantara 1,54 dan 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi dan apabila nilai d ada diantara 0 hingga 1,10 dapat disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi positif dan bila lebih dari 2,90 dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negative.

Berikut ini hasil Uji Autokorelasi yang di olah menggunakan SPSS 22,0 :

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,468	,59825	1,875

a. Predictors: (Constant), LN_RBC, LN_HASIL_UNDERWRITING, LN_PREMI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Dari tabel di atas didapat DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.875. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 30$, k (3) diperoleh nilai d_l sebesar 1.2138 dan d_u sebesar 1.6498. Karena DW terletak antara d_u dan $(4 - d_u) = 1.6498 < 1.875 < 2.3502$ maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 (gagal tolak H_0) yang artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada data yang di uji.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Premi (Kontribusi) X_1 , Hasil *Underwriting* X_2 dan *Risk Based Capital* (ROA) X_3 terhadap *Return On Asset* (ROA) Y pada Asuransi Umum Unit Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-2,446	2,410		
LN_PREMI	,035	,167	,042	,211	,834
LN_Hasil_Underwriting	,329	,126	,514	2,619	,015
LN_RBC	-,344	,148	-,335	-2,317	,029

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{LN_ROA} = -2,446 + 0,035 + 0,329 - 0,344 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. konstanta dalam persamaan diatas sebesar -2,446 menunjukkan apabila tidak ada pengaruh dari Premi (Kontribusi) (X_1), Hasil *Underwring* (X_2), dan *Risk Based Capital* (X_3) sama dengan nol, maka nilai *Return On Asset* (Y) adalah sebesar -2,446.
2. Koefisien regresi untuk variabel premi (Kontribusi) bernilai positif menunjukkan angka sebesar 0,035. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 satuan premi (Kontribusi), maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar Rp 0,035 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel Hasil *Underwriting* bernilai positif menunjukkan angka sebesar 0,329. Hal ini berarti setiap peningkatan 1

satuan Hasil *Underwriting*, maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar Rp 0,329 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Koefisien regresi untuk variabel *risk based capital* bernilai negatif, menunjukkan angka sebesar -0,344. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% *risk based capital*, maka akan menurunkan *Return on Asset* sebesar 0,344 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat (dependen).

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,468	,59825

a. Predictors: (Constant), LN_RBC, LN_Hasil_Underwriting, LN_PREMI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Berdasarkan tabel di atas maka nilai koefisien adjusted R Square (R^2) yang dilihat pada kolom R Squer adalah sebesar 0,523 atau 52,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel premi (*Kontribusi*), Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* menjelaskan tindakan *Return on Asset* sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya variabel premi (*Kontribusi*), Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Return on Asset* sebesar 52,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,446	2,410		-1,015	,319
LN_PREMI	,035	,167	,042	,211	,834
LN_HASIL_UNDERWRITING	,329	,126	,514	2,619	,015
LN_RBC	-,344	,148	-,335	-2,317	,029

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (t-test) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return on asset* secara terpisah. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 4$, $n = 30$ dan $df = n - k$ ($30 - 4$) sehingga diperoleh t tabel = 2,0555. Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

a). Pengaruh Premi Terhadap *Return on asset* di Asuransi Umum Unit Syariah Yang Terdaftar di OJK.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Premi (Kontribusi bruto) adalah 0,211 dengan tingkat Sig. 0,834, dengan Nilai t_{hitung} ($0,211$) < t_{tabel} ($2,055$) dan dengan tingkat Sig. ($0,834$) > 0,05, maka dapat disimpulkan variabel premi (kontribusi) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis (H_a ditolak dan H_0 diterima).

b). Pengaruh Hasil *Underwriting* Terhadap *Return on asset* di Asuransi Umum Unit Syariah Yang Terdaftar di OJK.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Hasil *Underwriting* adalah 2,619 dengan tingkat Sig. 0,029, dengan Nilai t_{hitung} ($2,619$) > t_{tabel} ($2,055$) dan dengan

tingkat Sig. (0,015) < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel Hasil *Underwriting* (berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)). Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis (Ha diterima dan H0 ditolak).

c). Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap *Return on asset* di Asuransi Umum Unit Syariah Yang Terdaftar di OJK.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Risk Based Capital* adalah (-2,319) dengan tingkat Sig. 0,029, dengan Nilai t_{hitung} (-2,317) > t_{tabel} (2,055) dan dengan tingkat Sig. (0,029) < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel *Risk Based Caoital* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). (Ha diterima dan H0 ditolak).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau yang lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,210	3	3,403	9,509	,000 ^b
	Residual	9,305	26	,358		
	Total	19,515	29			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_RBC, LN_HASIL_UNDERWRITING, LN_PREMI

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F_{tabel} dengan nilai df ($n1$) = 4, df ($n2$) = 26 serta taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,96. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($9,509 > 2,975$) dan nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (Ha) diterima dan (H0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen

(Premi (*kontribusi*) X_1 , Hasil *Underwriting* X_2 dan *Risk Based Capital* X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Asset* Y) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan pada poin-poin sebagai berikut :

1. Pengaruh Premi (Kontribusi) Terhadap *return on asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Premi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 0,211 tingkat signifikansi sebesar $0,834 > (0,05)$ maka (H_a ditolak dan H_0 diterima). Sedangkan nilai koefisiennya 0,035. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (rupiah) premi (Kontribusi) akan menaikkan ROA sebesar 0,035.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fanny Fadila dan Windi Novianti yang berjudul, "*Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar di BEI*", dimana variabel *Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi dengan Pertumbuhan Premi yang tinggi akan dapat memiliki profitabilitas rendah karena bisa saja risiko *underwriting*-nya tinggi dan hal-hal terkait jumlah solvabilitas.¹⁰⁵

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang dari pihak tertanggung kepada penanggung atas kerugian yang diterimanya. premi merupakan pendapatan utama perusahaan asuransi, tanpa premi yang dibayarkan operasional perusahaan asuransi dapat terganggu. Premi dalam asuransi syariah terbagi dalam dua bagian yaitu : premi dana tabaruu dan premi tabungan. Premi tabaru merupakan dana

¹⁰⁵ . Fanny Fadila dan Windi Novianti, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio pertumbuhan premi terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016 dalam Jurnal Manajemen* : 1-12 September 2019, h. 10

premi yang tidak dapat dikelola dengan tujuan komersil, sedangkan premi tabungan dapat dikelola dan di investasikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa semakin tinggi premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan yang berakibat akan semakin tinggi pertumbuhan asset. Hal ini karena semua dana premi yang terhimpun dikelola perusahaan untuk investasi, premi reasuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi.

Selain itu diduga perusahaan gagal dalam mengelola premi yang dapat di investasikan, sehingga penempatan pos investasi tidak efektif dalam meningkatkan laba sehingga laba menjadi menurun. Sebab pendapatan pembagian *surplus underwriting* dihasilkan dari premi yang di investasikan. Faktor lain yang mempengaruhi menurunnya laba perusahaan asuransi yaitu tingginya beban dan biaya akuisisi perusahaan asuransi sehingga pendapatan asuransi (*pendapatan underwriting*) menurun. Faktor lain yang diduga menurunkan asset pada perusahaan asuransi, modal perusahaan asuransi digunakan untuk pengembangan unit usaha baru. Sehingga dengan demikian, premi tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Return on asset* (ROA).

2. Pengaruh Hasil *Underwriting* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Hasil *Underwriting* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji $t_{hitung} (2,619) > t_{tabel} (2,055)$ dan nilai $Sig\ t (0,015) < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan, variabel Hasil *Underwriting* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*, maka (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan nilai koefisiennya 0,329. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (rupiah) premi (Kontribusi) akan menurunkan ROA sebesar 0,329.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, *Undewriting* ialah pemilihan resiko yang aman agar perusahaan mendapatkan keuntungan *profit*. Dari seleksi resiko-resiko yang kita pilih, ada yang bisa diterima (*acceptance of risk*) dan ada pula

yang tidak bisa kita terima. Dalam meyeleksi resiko-resiko tersebut kita harus menilai apakah resiko-risiko itu mempunyai sifat : *moral hazards*, *morale hazards*, *physical hazards*. Jadi keuntungan yang diperoleh dengan dilakukannya pemilihan resiko-resiko *underwriting*, untuk mengharapkan beberapa keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan asuransi tersebut.

Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban komisi). Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi. Semakin tinggi hasil *underwriting* maka akan meningkatkan jumlah laba pada perusahaan asuransi syariah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnisa Ikapriliyani yang berjudul, “pengaruh premi, “*Pengaruh Premi, Risk Based Capital Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa yang terdaftar di BEI*”, yang menyatakan variabel Hasil *Underwriting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)”. Peningkatan Hasil *Underwriting* memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan Asuransi jiwa Syariah yang terdaftar di BEI.¹⁰⁶ Dengan demikian Hasil *Underwriting* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

3. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap *Return on Asset* di Asuransi Umum Unit Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Risk Based Capital* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t, nilai $t_{hitung} (-2,317) > t_{tabel} (2,055)$ dan nilai Sig t $(0,029) < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan, variabel Hasil *Underwriting* berpengaruh dan signifikan

¹⁰⁶ Arnisa Ikapriliyani, *Pengaruh Premi, Risk Based Capital Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa yang terdaftar di BEI*, (Skripsi, FEBI UIN Surakarta, 2018), h. 86

terhadap *Return On Asset*, maka (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan nilai koefisiennya -0,344. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (%) *Risk Based Capital* maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -0,344.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Agung Eko Supriono, yang berjudul “*Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah : Studi Kasus Pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2004-2010*”. Dimana *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif, bahwa ketika klaim meningkat, maka tingkat solvabilitas harus disiapkan sehingga usaha untuk menghasilkan profitabilitas pun menurun, begitu pula sebaliknya ketika nilai RBC mengalami penurunan maka profitabilitas cenderung naik.¹⁰⁷

Risk based capital (RBC) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. Risiko kerugian yang menjadi beban perusahaan asuransi/reasuransi harus sebanding dengan modalnya. Semakin tinggi/banyak risiko yang dihadapi maka modalnya pun harus semakin banyak pula. Dengan adanya *Risk Based Capital* yang stabil, maka risiko yang dihadapi menurun sehingga modal di dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan asuransi, akibat kekayaan yang dimiliki.

Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang (kewajiban) yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan asuransi memenuhi kewajiban melalui modal yang dimiliki, akan berdampak meningkatkan *risk based capital*.

Perusahaan asuransi yang telah memenuhi kewajibannya, di nilai dari tinggi dan rendahnya *risk based capital* di suatu perusahaan tersebut. sesuai dengan ketentuan pemerintah No.11/PMK/0.10/2011, batas minimum solvabilitas asuransi

¹⁰⁷Agung Eko Supriono, “*Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2004-2010*”, dalam *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, November 2019, h. 26-37

dengan prinsip syariah 30%, dan industri asuransi non syariah sesuai ketetapan menteri keuangan No.53/PMK.10/2012 solvabilitas minimum 120%.

Namun nilai *risk based capital* yang cenderung terlalu tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan Asuransi, sebab modal yang dimiliki untuk membayarkan kewajibannya berasal dari asset perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelolala asset di sektor investasi agar dapat mengantisipasi terjadinya *losses* sehingga dapat meningkatkan *return on asset* (ROA). Dengan demikian *risk based capital* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1. Premi (Kontribusi) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis dapat diterima kebenarannya.
2. Hasil *Underwriting* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis dapat diterima kebenarannya.
3. *Risk Based Capital* secara parsial berpengaruh secara terhadap *Return on Asset* pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis dapat diterima kebenarannya.
4. Premi (*Kontribusi Bruto*), Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini membuktikan bahwa hasil hipotesis dapat diterima kebenarannya.
5. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,532 atau 53,2%. Hal ini menunjukkan variabel premi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* menjelaskan tindakan *return on asset* sebesar 53,2% sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Artinya premi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* berpengaruh pada *return on asset* sebesar 52,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan asuransi umum unit syariah, agar memperhatikan aliran pengelolaan premi (kontribusi bruto), supaya penempatan pos investasi yang menghasilkan keuntungan dan meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi perusahaan asuransi umum unit syariah, harapannya dapat meningkatkan pengawasan *underwriting* dalam menyeleksi resiko, agar perusahaan asuransi dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi guna menghasilkan profit yang maksimal .
3. Bagi perusahaan asuransi umum unit syariah, agar dapat menjaga nilai *risk based capital* yang telah di tentukan oleh pemerintah sebesar 120%, dengan menjaga *risk based capital* yang stabil, dapat memenuhi kewajiban serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi.
4. Bagi peneliti lain selanjutnya yang akan meneliti mengenai profitabilitas (ROA), penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sesuai dengan teori unsur pembentuk *Return on Asset*. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada penelitian lain untuk menambah sampel lebih banyak.
5. Bagi perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah sekiranya harus mampu menjadi mandiri, dengan meningkatkan peforma dengan menghasilkan profit yang maksimal agar dapat (*Spin off*) dan menjadi perusahaan asuransi yang mandiri, dengan menghasilkan *return on asset* yang maksimal,

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi BI Rahmadi, Nur, *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).
- Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Carsel, Samsunie. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, Cetakan I, 2018.
- Erlina, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajeme*. Medan : USU Press, Cetakan Pertama, 2007.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Resiko*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Harahap, Isnaini, et.all. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Kelana Asnawi, Said dan Wijaya, Chandra. *Finance for non Finance*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Kun A ,R. Rezky dan Sholehah, Z. (ed.) *Asuransi Syariah*. Yogyakarta : Prama Publhising, 2016.
- Mas'ud, Fuad. *Survai Diagnosis Organisasional*, Semrang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2004
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonmi Islam Kuantitatfi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008

- Muskich, Mohamma. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Nasehudin, Toto Syatori & Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet, II. Jakarta : Kencana Media Group, 2014
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana ,2017.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*”. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sula, M. Syakir, *Asuransi Syariah (Life and General)*. Jakarta : Gema Insani, 2004
- Sunyoto, Danang dan Harista Putri, Wika. *Manajemen Resiko dan Asuransi*. Jakarta: PT. Buku Seru, 2017.
- Tauris Snati, Joice dan Qomariyah,Nurul. *Selami Asuransi Demi Proteksi Diri*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2015.

Jurnal

- Alamsyah, Richard dan Adi Wiratno. “*Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia*” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vo. 4, No. 1, Juni 2017, hal. 87-101
- Angga Primasandi Kurniawan T. “*Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi*” (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). Diponegoro Journal Of Management, 2015)

Eko Supriono, Agung“*Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2004-2010*, dalam *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, November 2019,

Riniati, Ina, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equiti (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks Iq45*, dalam *jurnal Akuntansi*,

Sastri, Ida Ayu Permata dan Edi Sujana, *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba perusahaan Asuransi Perusahaan* dalam (*jurnal Akuntansi : Universitas Pendidikan Singaraja Indonesia*, (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017)

Skripsi

Ikaprilia, Arnisa.” *Pengaruh Pendapatan Premi, Underwriting Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016*”.(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta), 2018

Kuswadi. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta : Media komputindo, cetakan pertama, 2008

Nasution, Yulina Febriani. “ pengaruh modal kerja dan *leverage* terhadap Profitabilitas PT.Kalbe Farma Tbk”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU), 2016

OJK (Otoritas Jasa Keuangan), *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, <https://www.ojk.go.id>. Di unduh pada tanggal 13 maret 2019

Rahmawati,Titis. “*Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru’, Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas*”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta), 2018.

Sacsell, *Menilai Kesehatan Perusahaan Dengan Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas*, <https://sacsell.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal (30 Maret 2019)

Susilowati, Eny, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Based Capital Di BEI*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen IPB, 2017)

Internet

OJK (Otoritas Jasa Keuangan), *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, <https://www.ojk.go.id>. Di unduh pada tanggal 13 maret 2019

<https://www.aswata.go.id>.

<https://www.brins.go.id>.

<https://www.bumida1.go.id>.

<https://www.jasaraharja-putera.go.id>.

<https://www.megaumum.go.id>.

<https://www.ramayana.go.id>.

<https://www.stacoinsurance.go.id>.

<https://www.tugu.go.id>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Reza Aebng Ramadhan Nasution
2. NIM : 55154037
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21-Januari-1996
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Selamat No. 175-B LK-IX Kec. Medan Amplas

B. Riwayat Pendidikan

- | | | | | | |
|--------|--------|----------------|-----------|------|-----------|
| 1. SD | Swasta | Al-Washliyah | Berastagi | 2007 | Berijazah |
| 2. SMP | Swasta | Dharma Sakti | Medan | 2010 | Berijazah |
| 3. SMK | Swasta | Al-Washliyah 4 | Medan | 2013 | Berijazah |

C. Riwayat Organisasi

Internal :

1. Ketua Bidang Humas dan Advokasi HMJ Persiapan Asuransi Syariah Periode (2017-2018)
2. Ketua Umum HMJ Asuransi Syariah Periode (2018-2019)

Eksternal :

1. Ketua Ikatan Remaja Mesjid Ar-Rahman Selambo Percut Sei Tuan
2. Anggota Biasa HMI Komisariat FEBI UIN SU.

Lampiran 1

Data Hasil Premi (Kontribusi), Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital* (RBC) dan *Return On Asset* (ROA)

NO	Perusahaan	TAHUN	ROA	Premi (Kontribusi)	Hasil Undewriting	RBC
			%			%
1	Asuransi Umum Mega	2015	8,64	58.371.000	10.496.000	44,51
		2016	7,45	42.346.000	7.736.000	30,58
		2017	5,77	27.175.000	9.937.000	476,39
		2018	3,15	12.809.000	(2.853.000)	440,8
2	Staco Mandiri	2015	5,97	10.824.000	2.183.000	91
		2016	6,32	12.175.000	2.753.000	127
		2017	7,27	11.528.000	4.776.000	362
		2018	2,74	8.900.000	3.389.000	244
3	Tugu Pratama	2015	2,94	16.303.000	1.434.000	65
		2016	3,4	12.501.000	1.103.000	104
		2017	5,6	16.624.000	743.000	115
		2018	2,89	16.703.000	1.671.000	118
4	Bumi Putera Muda	2015	2,67	40.209.000	2.791.000	97,88
		2016	4,13	41.109.000	3.296.000	112,04
		2017	4,6	51.067.000	7.952.000	228,97
		2018	0,9	45.103.000	7.397.000	238,46
5	Asuransi Ramayana	2015	2,24	69.454.000	1.540.000	131
		2016	21	232.455.000	14.143.000	83
		2017	6,18	52.795.000	13.605.000	338
		2018	1,74	65.152.000	6.532.000	326
6	Jasa Raharja Putera	2015	1	2.298.000	467.000	286,65
		2016	1,32	3.650.000	419.000	376,18
		2017	7,87	11.121.000	651.000	129
		2018	4,09	28.080.000	2.293.000	125,82
7	Aswata	2015	1,18	7.568.000	1.238.000	210
		2016	4,62	23.673.000	3.303.000	339
		2017	1,3	5.470.000	149.000	650
		2018	1,16	10.066.000	133.000	763
8	Bringin Syariah	2015	4,04	14.227.000	(2.985.000)	54
		2016	2,03	13.319.000	458.000	59,29
		2017	1,03	16.375.000	683.000	452,06
		2018	1,6	27.799.000	694.000	275,88

Lampiran 2

Hasil Olah Data dan Output SPSS 22.0

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LN_ROA	32	,00	3,04	1,1536	,79461	,631
LN_Premi	32	14,65	19,26	16,8011	,94955	,902
LN_Hasil_Underwriting	30	11,80	16,46	14,5001	1,28083	1,641
LN_RBC	32	3,42	6,64	5,1575	,81800	,669
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56645815
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,082
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,446	2,410		-1,015	,319		
LN_PREMI	,035	,167	,042	,211	,834	,463	2,162
LN_HASIL_UNDERWRITING	,329	,126	,514	2,619	,015	,476	2,103
LN_RBC	-,344	,148	-,335	-2,317	,029	,877	1,140

a. Dependent Variable: LN_ROA

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,373	2,081		-,660	,515
LN_PREMI	,045	,144	,088	,311	,758
LN_HASIL_UNDERWRITING	,041	,109	,106	,378	,709
LN_RBC	,064	,128	,103	,501	,621

a. Dependent Variable: RES_ABS

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,468	,59825	1,875

a. Predictors: (Constant), LN_RBC, LN_HASIL_UNDERWRITING, LN_PREMI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,446	2,410		-1,015	,319
LN_PREMI	,035	,167	,042	,211	,834
LN_Hasil_Underwriting	,329	,126	,514	2,619	,015
LN_RBC	-,344	,148	-,335	-2,317	,029

Tabel 4. 12
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,468	,59825

a. Predictors: (Constant), LN_RBC, LN_Hasil_Underwriting, LN_PREMI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,446	2,410		-1,015	,319
LN_PREMI	,035	,167	,042	,211	,834
LN_HASIL_UNDERWRITING	,329	,126	,514	2,619	,015
LN_RBC	-,344	,148	-,335	-2,317	,029

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,210	3	3,403	9,509	,000 ^b
	Residual	9,305	26	,358		
	Total	19,515	29			

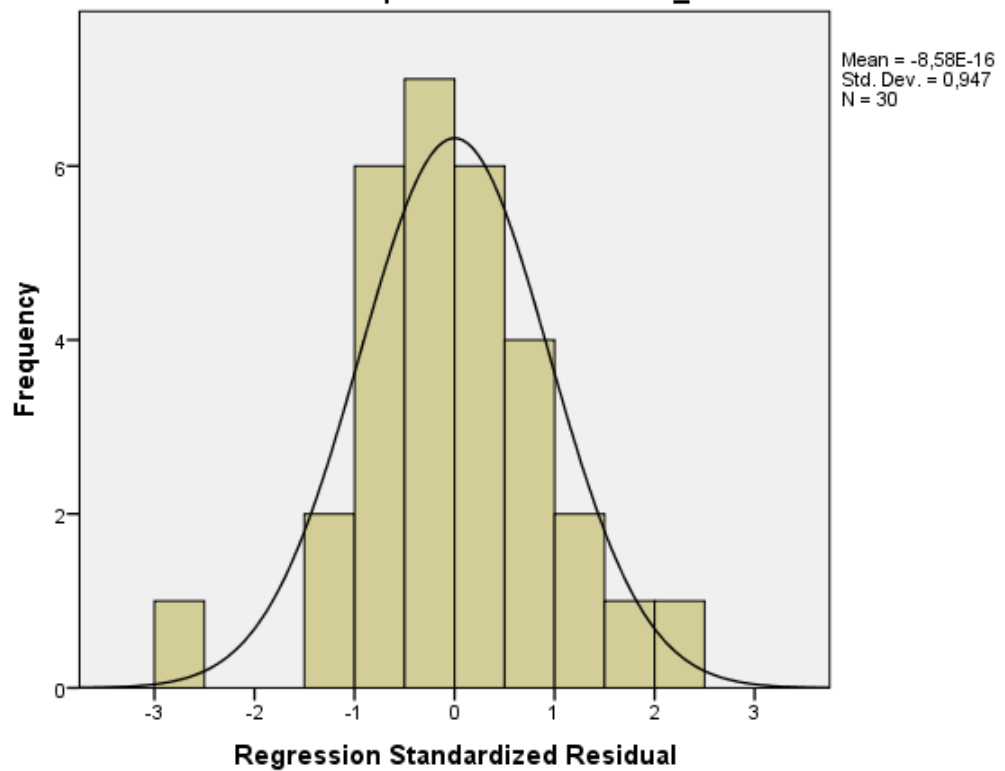
a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_RBC, LN_HASIL_UNDERWRITING, LN_PREMI

Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Histogram

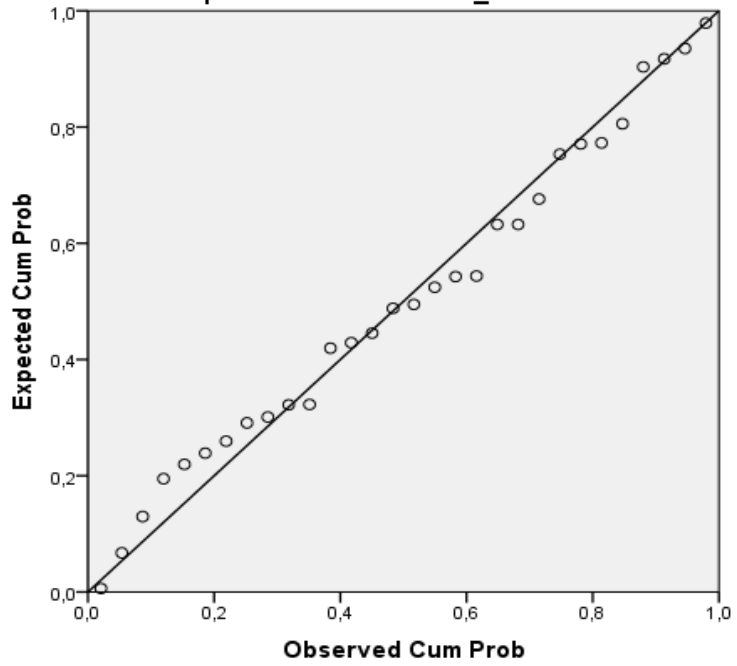
Dependent Variable: LN_ROA



Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

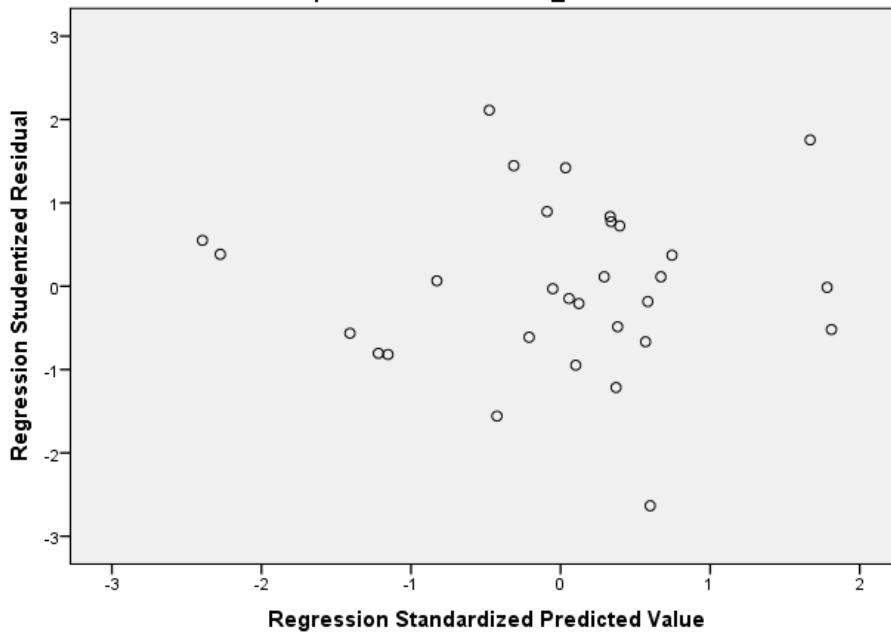
Dependent Variable: LN_ROA



Sumber : Data diolah SPSS 22,00

Scatterplot

Dependent Variable: LN_ROA



Sumber : Data diolah SPSS 22,00